

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK DI ADDINIATUL ISLAMIAH
SCHOOL, BARE NUEA, BACHO DISTRICT, NARATHIWAT,
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

SINDI FATIKA SARI
NIM: 211101010066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHAMD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK DI ADDINIATUL ISLAMIAH
SCHOOL, BARE NUEA, BACHO DISTRICT, NARATHIWAT,
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sindi Fatika Sari
NIM: 211101010066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK DI ADDINIATUL ISLAMIAH
SCHOOL, BARE NUEA, BACHO DISTRICT, NARATHIWAT,
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Sindi Fatika Sari
NIM: 211101010066

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19760915 200501 1 004

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK DI ADDINIATUL ISLAMIAH
SCHOOL, BARE NUEA, BACHO DISTRICT, NARATHIWAT,
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

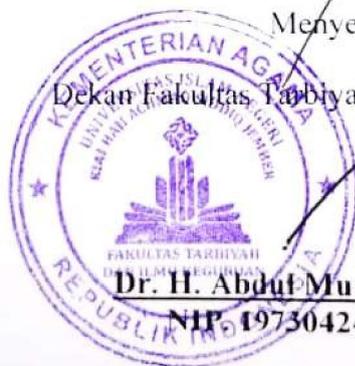
Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

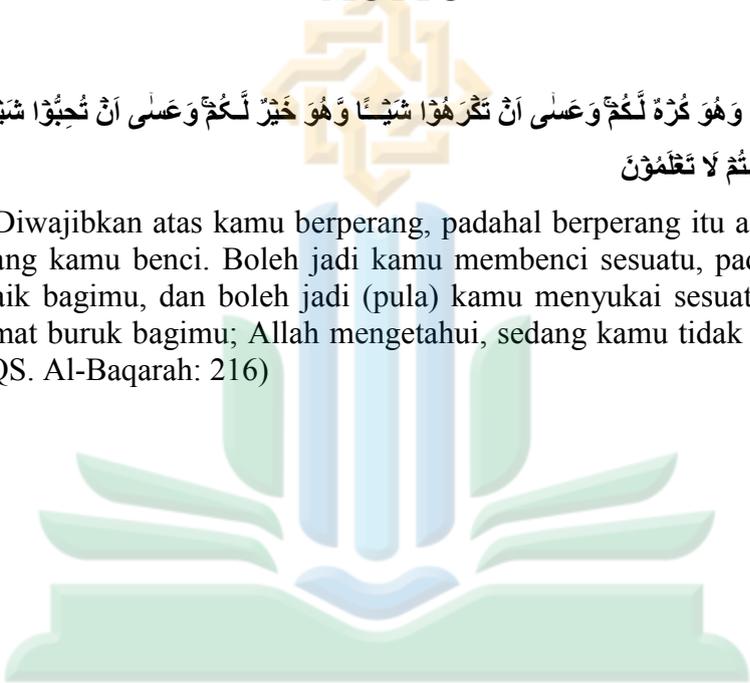


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah: 216)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu‘alaihi wasallam.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Karim dan Ibu Sumini dengan penuh cinta dan kasih sayangnya senantiasa mendukung, mendoakan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau.
2. Adik kandung saya, Sandi Ari Prabowo dan Nenek saya Marsiyem, yang selalu menanyakan kapan lulus? Kapan pulang ke rumah?
3. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jemberdan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.
4. Kru dan Achan/guru di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand yang bersedia untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya. Serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Calon mertua saya, Muyassaroh yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Calon Tunangan saya, Nyarip Mochammad Prasetya yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Teman-teman saya, Andri, Aviv, Mei, Lailil dan saudara saya, Dewi, Sisil sebagai keluarga dan teman berjuang bersama.
8. Teruntuk guru-guru yang selalu saya repoti izin mengurus sidang skripsi untuk ganti jadwal kelas (ustadzah Kartika, ustadzah Ani, ustadzah Reny, ustadzah Rini, ustadzah hafi, ustadz Hasyim, ustadz Syaiful) terimakasih atas keikhlasan hatinya untuk saya ganti jadwal kelas waktu mengajar
9. Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Mr. As'ari yang selalu menunggu progress anak-anak bimbingannya.

ABSTRAK

Sindi Fatika Sari, 2024: *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.*

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Islam, Karakter

Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan agama Islam di Thailand, terutama di provinsi selatan seperti Yala, Pattani, Songkhla, dan Narathiwat, di mana komunitas Muslim cenderung berada.

แม้ว่าชาวมุสลิมจะเป็นชนกลุ่มน้อยในประเทศไทยแต่พวกเขาก็มีเสรีภาพในการนมัสการแม้ว่าจะได้รับการสนับสนุนจากรัฐบาลในการก่อสร้างมัสยิดก็ตามการศึกษาอิสลามมีบทบาทสำคัญในการแพร่กระจายนี้โดยเริ่มตั้งแต่การอ่านอัลกุรอานไปจนถึงการเกิดขึ้นของโรงเรียนประจำอิสลามในฐานะสถาบันการศึกษาอย่างเป็นทางการที่รักษาค่านิยมทางศาสนาและบทบาทของครูมีบทบาทหลักี่ประการในการจัดการกับปัญหาพฤติกรรมที่ไม่เหมาะสมสมจากนักเรียน ได้แก่ ในฐานะนักการศึกษาผู้นำทางจิตวิญญาณ แบบอย่าง ผู้จัดงาน

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025?. 2) Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025?. 3) Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Subyek penelitian terdiri dari berbagai informan, termasuk direktur sekolah, guru Akidah Akhlak, serta siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT adalah: a) Guru sebagai pendidik dengan memberikan materi Tawakkal melalui metode kisah inspiratif, dan b) Guru sebagai pembimbing spiritual yang dilakukan melalui metode pembiasaan maying คำอธิษฐานดูฮา (sholat Dhuha) dan นกาคิ ngaji gapo (pembacaan Al-Qur'an). 2) Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia adalah: a) Guru sebagai teladan, yaitu melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya 5S (รอยยิ้ม, ทักทาย, ทักทาย, มารยาท, มารยาท), (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan b) Guru sebagai pembimbing sosial, กล่าวคือ การสอนที่เกี่ยวกับแนวคิดเรื่องความเห็นอกเห็นใจ ด้วยวิธีการแบบอย่าง (yaitu memberikan pengajaran terkait konsep *welas asih* melalui metode keteladanan). 3). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan

yaitu, kata-kata guru sebagai penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin *Clean Friday*, (yaitu guru sebagai penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin *Clean Friday*).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Penulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Nuruddin, S. Pd. I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak As'ari, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Hafidz, S. Ag, M. Hum. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Mis Rosidah maeyoh Selaku Direktur Lembaga Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
9. Mr. Hatbulloh Maming selaku kepala Lembaga di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
10. Mr. Fawas Sledhing selaku kepala Yayasan di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
11. Mis Ni'samae selaku Kepala Pondok Pesantren di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
12. Mis Nurisan Muna selaku kepala hong semut/perpustakaan di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
13. Mis Jamila Keristhongkam selaku kepala Sekolah Kindergarten di Addiniatul

- Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
14. Mis Mareeyah Chesoh selaku kepala sekolah Prathom/SD di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
 15. Mis Subaidah Abdulloh selaku Kepala Sekolah Matrium/SMP di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
 16. Mis Nooda Haelohmae selaku kepala sekolah Muthawasit/SMA di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
 17. Mis Musbah Puteh Selaku Achan/guru aqidah akhlak Matrium/SMP di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
 18. Mis Sayaning Samae selaku achan/guru ngaji gapo di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
 19. Seluruh yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Penyusun laporan penelitian berupa skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Jember, Juni 2024

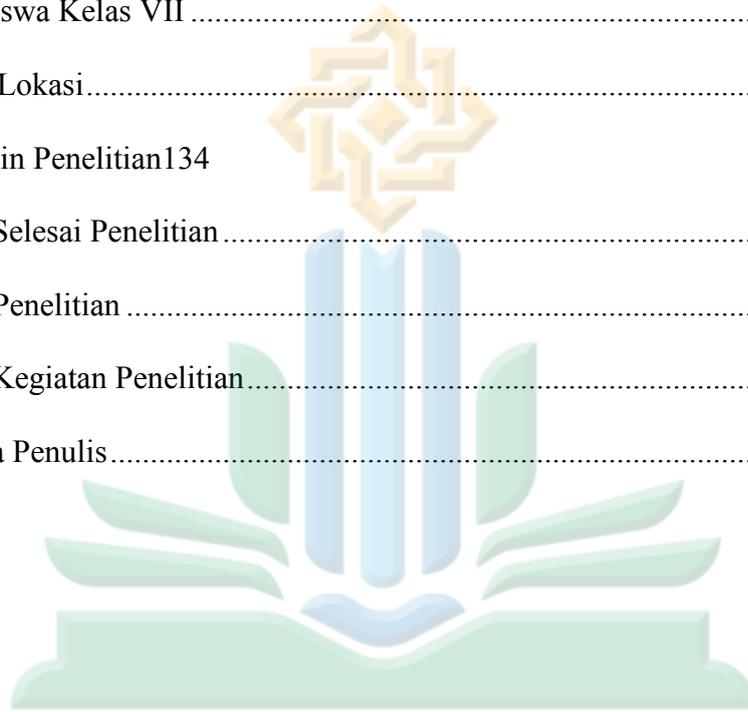
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	74
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	81
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	121
2. Matriks Penelitia.....	122
3. Pedoman Penelitian.....	124
4. Dokumentasi Penelitian.....	126
5. Profil Sekolah.....	130
6. Kondisi Siswa.....	131

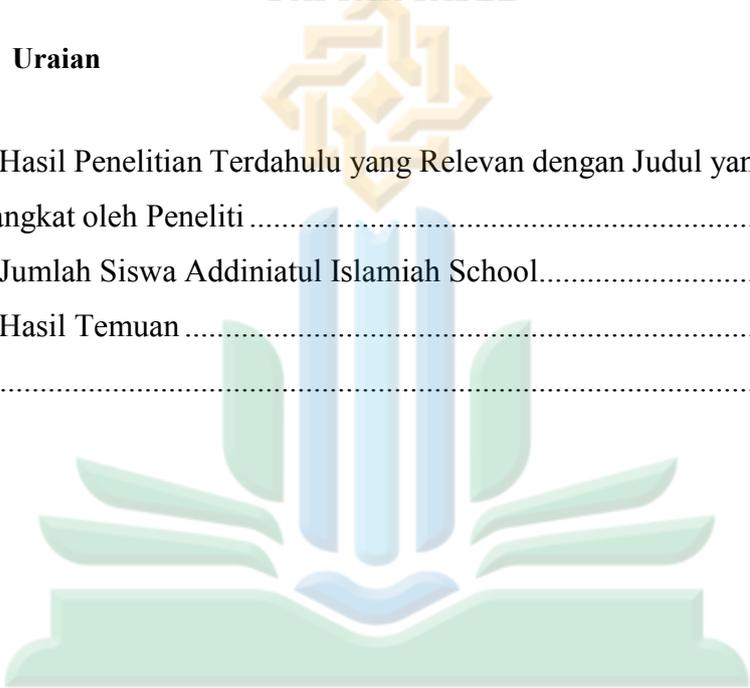
7. Data Siswa Kelas VII	132
8. Denah Lokasi.....	133
9. Surat Ijin Penelitian134	
10. Surat Selesai Penelitian	135
10 Jurnal Penelitian	136
11 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	137
12 Biodata Penulis.....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti	24
Tabel 4. 1	Jumlah Siswa Addiniatul Islamiah School.....	82
Tabel 4. 2	Hasil Temuan	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan sebuah agama atau kepercayaan dengan pengaruh signifikan yang kuat di berbagai negara. Perkembangan agama Islam di negara luar sangat beragam dan dipengaruhi oleh budaya, politik dan sejarah. Di beberapa negara bagian timur seperti Arab, agama Islam terbelang mayoritas masyarakat Muslim, akan tetapi untuk beberapa negara seperti bagian Eropa, Amerika dan Asia masyarakat Muslim terbelang minoritas. Bahkan di beberapa negara yang merupakan negara minoritas, masyarakat Muslim menghadapi diskriminasi dan Islamophobia serta batasan dalam menjalankan kegiatan keagamaannya.

Thailand, sebuah negara di Asia Tenggara, menunjukkan keragaman agama dengan masyarakat Muslim sebagai kelompok minoritas. Secara khusus, komunitas Muslim cenderung berada di bagian selatan negara ini, terutama di provinsi-provinsi seperti Yala, Pattani, Songkhla, dan Narathiwat. Meskipun jumlah umat Islam di Thailand relatif kecil, mereka mendapat kebebasan untuk menjalankan ibadah mereka tanpa hambatan, bahkan pemerintah memberikan dukungan dalam pembangunan tempat ibadah seperti masjid. Meskipun awalnya terjadi beberapa ketegangan antara pemerintah Thailand dan komunitas Muslim di Thailand, namun hal ini pada akhirnya membuka jalan bagi perkembangan Islam di negara tersebut, yang kemudian diakui dan didukung oleh pemerintah Thailand.

Penyebaran Islam di Thailand dapat ditelusuri kembali ke pengenalan Islam di wilayah Asia Tenggara. Terdapat dua pandangan yang berbeda terkait hal ini, di mana pandangan pertama menyatakan bahwa Islam masuk pada abad ke-7 Masehi oleh pedagang yang datang dari Arab, sementara pandangan kedua mengemukakan jika Islam mulai masuk ke Nusantara sekitar abad ke-13 Masehi melalui jalur India. Adanya bukti masuknya Islam ke Thailand dapat dilihat dari kehadiran Islam di Patani yang terkait dengan kerajaan Islam Samudera Pasai pada abad ke-12 dan ke-13 Masehi.¹

Peran pendidikan juga memegang peran krusial dalam penyebaran Islam di Thailand. Pada fase awal, pendidikan informal memiliki peran yang sangat penting, di mana pengetahuan disampaikan melalui muballigh kepada komunitas setempat, dan kemudian terbentuklah ngaji gapo tik (pengajian Al-Qur'an) yang diadakan di masjid serta di rumah-rumah. Selanjutnya, proses pendidikan berkembang dengan munculnya pendidikan non formal dan formal. Evolusi pendidikan Islam di Thailand, dari ngaji gapo tik (pengajian Al-Qur'an) dalam skala kecil, berkembang menjadi pondok pesantren yang meluas menjadi lembaga pendidikan yang dianggap mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Akibatnya, banyak orang tua yang memilih mengirimkan putra-putri mereka agar dapat menimba ilmu di pondok pesantren.²

¹Muslim, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Berkaca pada Revitalisasi Pendidikan di Negara-Negara Asia Tenggara," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (October 13, 2022): 44–53, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1060>.

²Abdul Wahab Syakhrani, "Pendidikan Agama Islam Di Thailand," *Journal Of Education* 2, no. 1 (January 2022): 74–79, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>.

Meluasnya Islam di Thailand menjadi suatu kebanggaan yang harus dijaga dan tetap dipertahankan, melihat kondisi di negara ini tidak semua masyarakat menganut agama Islam, oleh karenanya harus ada benteng yang kuat untuk tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang telah di perjuangkan dari abad-abad sebelumnya sehingga berkembang pada abad sekarang. Tidak dipungkiri pula adanya gesekan-gesekan yang akan terjadi dikemudian hari, melihat perkembangan zaman saat ini dan minimnya pengajaran keagamaan menjadi kekhawatiran masyarakat terhadap hilangnya dalam memelihara nilai-nilai keagamaan dan memperkokoh iman umat Muslim di Thailand, perlu diingat bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam menegakkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Tidak ada satu metode yang baku untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran achan (guru) berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi para siswanya. Jika perannya dijabarkan, achan (guru) bertindak sebagai pendidik yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa-siswanya. Melalui guru, siswa diperkenalkan dengan ilmu-ilmu baru, dikenalkan dengan keterampilan dasar seperti calistung atau membaca, menulis, dan berhitung. achan (guru) juga dapat dianggap sebagai pendidik, pembimbing spiritual, teladan, pembimbing sosial dan penyelenggara. Selain itu, achan (guru) berperan sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan perilaku. Namun, yang terpenting adalah konsistensi dan ketekunan dalam melaksanakan berbagai ajaran islam dengan benar dan teratur dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

Pendidikan merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan. Pendidikan menjadi kebutuhan yang penting untuk setiap manusia. Setiap individu, yang disebut manusia yaitu, memerlukan pendidikan dalam segala bentuknya. Manusia akan terus mencari berbagai model, bentuk, dan “sistem pendidikan yang dapat membekali siswa untuk menghadapi masa depan, mengingat bahwa mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih peran orang dewasa.³ Oleh karena itu, manusia akan selalu terkait dengan kebutuhan akan pendidikan, dan pendidikan sendiri tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan adalah upaya untuk membina dan mengembangkan karakter manusia, mencakup aspek spiritual dan fisik. Tidak mengherankan jika hasil akhir dari proses ini adalah pencapaian puncak dalam perkembangan kepribadian manusia. Sebagai bagian integral dari pembentukan karakter manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kedewasaan mental dan jiwa seseorang saat menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin timbul dari lingkungan eksternal. Dalam konteks fitrah manusia, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembinaan peserta didik untuk mencapai kepribadian yang utuh, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, serta sebagai hamba Tuhan yang bersedia beribadah kepada-Nya.⁴

Pendidikan juga memiliki fokus pada pembangunan masyarakat yang

³Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010): 121-123.

⁴Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 45-76.

beradab, dianggap sebagai perspektif yang sangat penting dalam mengelola potensi generasi muda. Peran utama pendidikan lebih ditekankan pada pengembangan dan pembentukan kepribadian serta karakter, dengan tujuan untuk memberdayakan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang sempurna (insan kamil) yang diharapkan dapat menjadi pelopor bagi bangsa di masa depan. Pendidikan dalam konteks saat ini harus mampu diwujudkan untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa.⁵

Perkembangan karakter pada anak cenderung mengalami penurunan, oleh karena itu, terdapat tiga elemen yang dapat mendukung pembentukan karakter yang positif pada anak, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter yang positif pada anak juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang tercermin melalui perilaku pelaksanaan ajaran-ajaran agama Islam, memiliki akhlak yang baik, menunjukkan penghargaan terhadap individu lain, dan peduli terhadap lingkungan, yang semuanya merupakan bentuk karakter yang luhur di mata Allah SWT. Nilai-nilai karakter yang positif ini dapat dipahami melalui tiga dimensi relasi, yaitu hubungan individu dengan Allah, hubungan individu dengan sesama manusia, dan hubungan individu dengan lingkungannya.

⁵Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

Membentuk karakter pada anak merupakan tanggung jawab bersama yang tidak akan pernah selesai.”Kementerian Pendidikan Nasional merancang blue print pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kepribadian dan martabat yang baik di masa yang akan datang. Konsep tersebut diakui dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Dari maksud tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan dan mencerdaskan potensi secara umum, melainkan juga untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Salah satu upaya dalam membentuk akhlak yang baik adalah melalui penerapan pendidikan Islam. Pendidikan Islam diartikan sebagai proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungannya, melalui metode pengajaran sebagai kegiatan mendasar dalam masyarakat.⁷

Dari definisi tersebut, fokusnya adalah pada transformasi perilaku manusia yang merujuk pada pendidikan etika. Selain itu, penjelasan tersebut menyoroti produktivitas dan kreativitas manusia dalam perannya dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta. Transformasi yang

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 76-79.

⁷Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

dimaksud di sini didasarkan pada nilai-nilai Islam atau tingkatan tertinggi menurut pandangan Allah. Proses transformasi ini terjadi melalui pendidikan, sebagai usaha untuk membimbing dan mengoptimalkan kemampuan dasar dan pembelajaran manusia, baik sebagai individu maupun identitas sosial, serta dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan petunjuk Allah SWT. dalam firman-Nya di Surah Al-Baqarah ayat 208 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁸

Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya mempraktikkan agama Islam secara penuh dan tulus. Dalam artian, seorang muslim diharapkan untuk melaksanakan ajaran islam dengan sepenuh hati, tanpa ada keraguan atau rasa ragu sedikitpun. Seorang muslim yang mempraktikkan agama Islam dengan sepenuh hati perlu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam aktifitas ibadah maupun dalam bertransaksi. Dengan cara tersebut, ia dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara tulus dan konsisten dalam dirinya dan menjadikan agama Islam sebagai sumber inspirasi dalam setiap tindakannya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena moral adalah hasil dari iman

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2004), 43-57.

dan ibadah manusia. Karena iman dan ibadah manusia tidak lengkap tanpa adanya moral yang baik. Dalam perspektif Islam, ciri utama moralitas adalah adanya nilai-nilai yang terinternalisasi dalam jiwa, yang akan termanifestasi dalam perilaku dan memberikan kenyamanan batin. Nilai-nilai ini yang diharapkan menjadi landasan moral pada individu Muslim, bukan sekadar nilai-nilai sembarangan, melainkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, nilai-nilai yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW.⁹

Menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak merupakan tanggung jawab bagi semua individu yang memiliki hubungan dengan mereka, termasuk para pembuat kebijakan. Pengenalan nilai-nilai Pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini, mengingat proses ini memerlukan waktu dan perjalanan yang tidak dapat dicapai secara instan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis islami dan menjadi tempat penyebaran islam yang berkembang sesuai dengan perkembangan Islam di nusantara. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menjadi tempat untuk membentuk karakter santri, kepribadian serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi sebuah jembatan untuk memperdalam dan mempelajari agama islam dengan cara yang terstruktur dan terprogram.¹⁰

Pesantren yang memiliki peran dan fungsi sebagai pengembangan dan perluasan nilai-nilai agama, inovator dalam pemahaman keagamaan, serta lembaga pembelajaran keagamaan dan sosial telah membuktikan keadaannya

⁹Ahmad Shodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Kencana, 2018), 71-88.

¹⁰Nasution Sangkot, "Pesantren Karakteristik Dan Unsur-unsur Kelembagaan," *Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (Juli 2019): 113-141, <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.575>.

dengan membentuk dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter islami dan memberikan manfaat untuk agama dan negara. Pesantren tidak sekedar sebagai tempat untuk belajar akademis, tetapi juga mengasah kemampuan sosial, keterampilan hidup, dan kepedulian sosial. Pesantren juga memiliki tradisi menghafal Al-Quran dan mempelajari kitab kuning. Dengan tradisi pembiasaan yang baik, Pesantren dapat membentuk nilai-nilai Pendidikan akhlak yang kuat. Santri belajar tentang tafsir Al-Quran dan kitab-kitab lainnya, yang membantu mereka memahami dan Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk memperkuat ketaatan dan kasih sayang terhadap agama Islam. Dengan demikian, individu diharapkan menjadi agen perubahan yang positif bagi agama dan negara.¹¹

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan di Mattayom (SMA) Addiniatul Islamiah *School* Thailand, peneliti mengetahui bahwa *Mattayom* (SMA) Addiniatul Islamiah *School* berada di bawah perlindungan lembaga Addiniatul Islamiah *School* yang ada di dalam lembaga pendidikan formal. *Kindergarten* (TK) Addiniatul Islamiah *School*, *Prathom* (SD) Addiniatul Islamiah *School*, *Muthhawasit* (SMP) Addiniatul Islamiah *School*, *Mattayom* (SMA) Addiniatul Islamiah *School*. Sedangkan pendidikan *non* formal Ponpes Addiniatul Islamiah.¹²

Dalam sesi wawancara tersebut, peneliti juga mendapati bahwa siswa *Muthhawasit* (SMP) di Addiniatul Islamiah *School* diharuskan menghuni

¹¹Mita Silfiyasari and Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no.1 (October 15, 2020): 127–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

¹²Achan Musbah Puteh, diwawancarai oleh Penulis, Thailand, 2 Agustus 2023.

pondok pesantren yang telah disiapkan oleh lembaga. *Muthhawasit* (SMP) Addiniatul Islamiah School, pada umumnya, telah menjalankan pendidikan akhlak secara efektif dalam upaya membentuk karakter siswa. Implementasi pendidikan akhlak di kehidupan sehari-hari siswa *Muthhawasit* (SMP) di Addiniatul Islamiah School masih tergolong positif, terlihat dari sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan di *Muthhawasit* (SMP) Addiniatul Islamiah School merupakan indikasi bahwa berjalannya pendidikan akhlak menjadi representasi agar berkurangnya Penyimpangan akhlak.¹³

Pelanggaran yang dilakukan oleh budhok (siswa) pasti akan dikenai sanksi sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan. Sebagai contoh, bagi mereka yang terlambat masuk kelas, sanksinya adalah membaca ngaji gapo tik (mengaji) surah pilihan yang ditentukan oleh achan (guru). Selain itu, sanksi lainnya melibatkan tugas-tugas seperti (sipeh-sipeh) membersihkan (hong syemut) halaman sekolah, menyapu (bhakon) ruangan kelas, bahkan hingga membawa (bungeh) bunga untuk ditanam di halaman *Muthhawasit* (SMP) Addiniatul Islamiah School.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Addiniatul Islamiah School, achan (guru) selalu menunjukkan contoh perilaku yang baik, mengajarkan etika berbicara, mengekspresikan kepedulian dengan menanyakan kabar, memberikan dorongan kepada budhok (siswa), serta memberikan pemahaman kepada budhok (siswa) yang mengalami masalah.¹⁴

¹³Observasi di Addiniatul Islamiah School, 2 Agustus 2023.

¹⁴Musbah Puteh, diwawancarai oleh Penulis, Thailand, 2 Agustus 2023.

Semua aktivitas di atas dilakukan dengan tujuan agar budhok (siswa di lingkungan sekolah) dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa merasa terbebani, mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dan tujuan-tujuan lainnya. Oleh karena itu, Muthhawasit (SMP) Adiniatul Islamiah *School* merancang pendidikan akhlak dengan proses internalisasi nilai-nilai positif oleh semua tenaga pendidik.

Oleh karena itu, achan (guru) di sini memiliki peran untuk mengoreksi perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dengan landasan pemikiran ini, penulis tertarik untuk memilih sebagai dasar bagi penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand" untuk menyelidiki bagaimana peran achan (guru) dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah *School*, yang merupakan kelompok minoritas dalam masyarakat muslim di Thailand.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada topik yang diteliti. Selain itu dengan fokus penelitian dapat menentukan arah penelitian yang harus diambil. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian yang terperinci dan spesifik. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada beberapa aspek berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho

District, Narathiwat, Thailand Tahu Pelajaran 2024/2025??

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahu Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahu Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahu Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahu Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi seluruh pihak terkait. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam kajian tentang teori-teori yang terkait dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan panduan untuk penelitian lanjutan dan meningkatkan pemahaman terhadap teori-teori yang terkait, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menjadi alat bantu bagi para peneliti untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik penulisan karya ilmiah yang efektif, yang kemudian dapat digunakan sebagai bekal dalam melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan penjelasan yang lebih terperinci.

b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi terbaru untuk khazanah keilmuan. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literasi luar negeri yang ada kaitannya dengan bidang Pendidikan Agama Islam dan kajian-kajian lain

yang serupa.

2) Addiniatul Islamiah *School* Thailand

Penelitian ini diharapkan bisa mendukung lembaga seperti pesantren dalam meningkatkan daya saing, kompetensi, prestasi, serta kualitas dari program pendidikan. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk beberapa faktor yang perlu diperbaiki atau dikembangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat yang substansial bagi pembaca dengan menyajikan informasi yang lebih terperinci dan mutakhir. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, menyediakan referensi, memperkuat keyakinan, dan mendorong diskusi yang produktif tentang peran achan (guru) luar negeri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada pengertian yang diberikan terhadap kata-kata kunci dalam penelitian ini. Tujuan dari definisi istilah ini adalah meminimalisir adanya interpretasi yang keliru terhadap topik yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan demikian, adanya definisi istilah ini adalah hal yang krusial di setiap penelitian yang dilakukan. Definisi istilah dapat membantu dalam pemahaman yang searah dan tepat. Beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran Guru

Peran Guru memiliki empat peran utama dalam menangani masalah perilaku yang tidak semestinya dari para budhok (siswa), yaitu sebagai pendidik, pembimbing spiritual, teladan, pembimbing sosial dan penyelenggara. Sebagai pendidik, guru bertugas memberikan bimbingan pribadi serta menunjukkan sikap yang menjadi contoh bagi siswa.

- a. Pendidik, guru sebagai pendidik dengan memberikan materi Tawakkal melalui metode kisah inspiratif.
- b. Pembimbing spiritual, guru sebagai pembimbing spiritual yang dilakukan melalui metode pembiasaan maying (sholat Dhuha) dan ngaji gapoh tik (pembacaan Al-Qur'an).
- c. Teladan, guru sebagai teladan yaitu melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- d. Pembimbing sosial, guru sebagai pembimbing sosial, yaitu memberika pengajaran terkait konsep *welas asih* melalui metode keteladanan.

2. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada budhok (siswa) merupakan tanggung jawab bersama dari semua individu yang berinteraksi dengan mereka, termasuk para pembuat kebijakan. Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak ini sebaiknya dimulai sejak dini karena memerlukan waktu dan proses yang tidak dapat terjadi secara instan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah upaya yang diatur secara standar yang dilakukan oleh individu atau masyarakat untuk menginternalisasi kebiasaan kepada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai ini membentuk pola pikir dan tindakan individu atau masyarakat, serta memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti akhlak terhadap sang pencipta, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap hal yang berada di lingkungan sekitar.

3. Addiniatul Islamiah *school*

Addiniatul Islamiah School merupakan lembaga formal dan non formal untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan terdiri dari siswa-siswi dari berbagai daerah tidak hanya Narathiwat, tetapi juga dari berbagai daerah di Thailand seperti Songklah, Yala, Bangkok, dan daerah lainnya. Banyak dari budhok-budhok (siswa-siswi) datang ke sekolah ini untuk memperoleh pendidikan formal sekaligus mendalami ajaran agama melalui pesantren yang ada di asrama sekolah. Dengan adanya fasilitas pesantren ini, siswa yang berasal dari jauh dapat tetap bersekolah di Addiniatul Islamiah *School* dan tinggal di asrama pesantren, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara formal maupun non-formal tanpa harus kembali ke rumah setiapharinya. Adanya pesantren di sekolah juga membantu budhok-budhok (siswa-siswi) untuk memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai agama sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan

benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian mengenai prosedur selama melakukan penyusunan skripsi, dimulai dari bab I berupa pendahuluan hingga bab V sebagai penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini disusun secara naratif deskriptif, bukan dalam bentuk daftar isi.

Bagian pertama, yakni bab I yang merupakan pendahuluan, menguraikan konteks penelitian yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan diselidiki, sehingga dapat dipahami dasar-dasar dilakukannya penelitian. Fokus penelitian, bagian ini mencantumkan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional semua permasalahan yang akan dijawab melalui proses penelitian, disajikan dalam kalimat interogatif atau kalimat tanya. Pada poin tujuan penelitian adalah arah yang dikejar ketika melaksanakan penelitian. Pada manfaat penelitian menjelaskan implikasi yang diberikan ketika penelitian telah dilaksanakan. Pada definisi istilah mencakup pengertian dari kata-kata kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

Bagian kedua, yaitu bab II yang merupakan kajian kepustakaan, menggambarkan penelitian-penelitian terdahulu serta kajian teori. Penelitian terdahulu mencakup berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang akan diselidiki, yang kemudian disusun dalam rangkuman. Kajian teori membahas teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Bagian ketiga, yaitu bab III mengenai metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Fungsi dari bab ini adalah memberikan pedoman bagi penelitian ini”dalam bentuk langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bagian keempat, yaitu bab IV yang merupakan presentasi dari temuan dan analisis penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Bagian kelima, yaitu bab V menguraikan kesimpulan dan rekomendasi. Bagian ini menandai akhir dari penyusunan karya ilmiah dan merangkum hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dilengkapi dengan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyelidikan sebelumnya, para sarjana menyajikan temuan empiris yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diteliti, kemudian mensintesis hasil ini. Temuan yang berasal dari studi sebelumnya yang berhubungan dengan penyelidikan saat ini meliputi:

1. Penelitian yang dijalankan oleh Maryam Maulidah yang berjudul *“Penggunaan Metode Hypnotherapy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021”*.¹⁵

Penelitian ini mencakup dimensi implementasi, perencanaan strategis, dan penilaian penerapan metodologi Hipnoterapi yang digunakan oleh pendidik PAI untuk mengurangi perilaku nakal di kalangan remaja.

Temuan penelitian ini meliputi: 1) perencanaan strategis metodologi Hipnoterapi sebelum pelaksanaan bimbingan terapeutik, melalui inisiatif Hipnoterapi di Sekolah Menengah Nasional 1 Besuki, yang memerlukan konsensus di antara kepala sekolah, instruktur PAI, dan personel bimbingan konseling. 2) diberlakukannya metodologi Hipnoterapi menggunakan teknik induksi atau pendalaman. 3) evaluasi metodologi Hipnoterapi menunjukkan pengurangan perilaku yang melanggar peraturan kelembagaan Mahasiswa, di samping mengumpulkan dukungan luas dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, pendidik,

¹⁵Maryam Maulidah, “Penggunaan Metode Hypnotherapy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021” (skripsi, IAIN Jember, 2021).

siswa, dan orang tua siswa di Sekolah Menengah Nasional 1 Besuki.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan investigasi yang berfokus pada perilaku moral remaja dan menggunakan pendekatan metodologis kualitatif. Namun, perbedaan terletak pada titik fokus penelitian; khususnya, penelitian ini berkonsentrasi pada penerapan teknik Hipnoterapi untuk mengatasi tantangan remaja, sedangkan penyelidikan yang diusulkan akan meneliti peran pendidik dalam memberikan nilai-nilai yang terkait dengan pendidikan moral.

2. Penelitian yang dijalankan oleh Kurnia Nur Hayati yang berjudul *“Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2019/2020”*.¹⁶

Penyelidikan ini secara ketat meneliti dampak program peningkatan perilaku dan keterampilan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam mitigasi masalah kenakalan remaja. Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Peran penting Al-Mubarak Pesantren dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo melalui kegiatan keagamaan, meliputi diskusi kitab suci tradisional dan pertemuan ta'lim dua mingguan, yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa. Inisiatif ini secara efektif berkontribusi pada promosi pola perilaku yang lebih konstruktif di kalangan pemuda. 2) Fungsi penting Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menangani kenakalan remaja di sekitar Desa Pondokrejo melalui inisiatif

¹⁶Kurnia Nur Hayati, “Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2019/2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

yang berpusat pada keterampilan, seperti produksi batu bata dan pengelolaan budidaya ikan lele, yang telah memberdayakan lembaga asrama untuk memberikan kesempatan kerja bagi individu muda.

Penelitian ini berbagi kesamaan dalam pemeriksaan perilaku moral remaja dan adopsi kerangka metodologis kualitatif. Namun demikian, perbedaan terletak pada titik fokus penelitian, di mana penelitian ini menekankan budidaya remaja dalam konteks sekolah asrama, sementara penelitian yang akan datang bermaksud untuk mengevaluasi peran pendidik dalam menggambarkan prinsip-prinsip pendidikan moral.

3. Penelitian yang dijalankan Quratul Aini yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2019/2020”*.¹⁷

Penelitian ini menyelidiki peran pendidik bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan metodologi dan fungsi intervensi bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Tanggul selama tahun akademik 2018/2019. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Tanggul dapat ditangani secara efektif melalui penerapan metode individual, seperti konseling eklektik, ditambah dengan penyebaran semua fungsi bimbingan dan konseling untuk menavigasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa.

¹⁷Quratul Aini, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tinjauan perilaku moral remaja dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan ditemukan dalam kerangka metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengintegrasikan metode individual, termasuk konseling direktif, non-direktif, dan elektif, di samping penerapan fungsi bimbingan konseling komprehensif untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi oleh siswa. Sementara itu, penelitian yang diusulkan bertujuan untuk menyelidiki peran pendidik dalam menyampaikan prinsip-prinsip nilai-nilai pendidikan moral.

4. Penelitian yang dijalankan oleh Ahmad Syahrul yang berjudul *“Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meminimaisir Kenakalan siswa di MTsN 2 bondowoso”*.¹⁸

Penelitian ini berkaitan dengan administrasi Bimbingan dan Konseling, yang merupakan upaya untuk mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan secara efektif semua sumber daya yang tersedia dalam madrasah, difasilitasi melalui organisasi sistematis dan operasionalisasi semua fungsi manajerial, yang dicapai melalui koordinasi kepala madrasah dan upaya kolaboratif para pendidik BK bersama semua konstituen madrasah.

Relevansi penyelidikan ini didasarkan pada konsentrasinya pada hal-hal yang berkaitan dengan moralitas remaja, menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sebaliknya, keunikan penelitian ini didasarkan pada

¹⁸Ahmad Syahrul, *“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimaisir Kenakalan Siswa Di MTsN 2 Bondowoso”* (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

fokusnya pada kemampuan mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dapat diakses dalam madrasah, yang diatur secara sistematis melalui penataan dan kemandirian operasional semua fungsi manajemen, dalam hubungannya dengan koordinasi kepala madrasah dan keterlibatan kolaboratif pendidik BK dan semua komponen madrasah. Selanjutnya, upaya penelitian masa depan dimaksudkan untuk menyelidiki peran pendidik dalam transmisi nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan moral.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Samara yang berjudul “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”.¹⁹

Penyelidikan ini meneliti kerangka moral remaja dan strategi navigasi mereka, yaitu tokoh orang tua memainkan peran penting dengan menekankan kultivasi moral dalam konteks keluarga. Mengenai persamaan dan perbedaan, dicatat bahwa para peneliti berkumpul pada penyelidikan moralitas remaja dan mekanisme koping mereka, yang juga menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan ini ditandai dengan konsentrasi penelitian ini pada pengasuhan moral dalam lingkungan keluarga, sedangkan penelitian yang akan datang akan menyelidiki peran guru dalam pembagian nilai-nilai pendidikan akhlak.

¹⁹Dadan Samara, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” no. 2 (2019).

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No.	Penelitian Terdahulu	persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi Maryam Maulidah (2021). Penggunaan Metode Hypnotherapy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021.	Mempelajari cara mengatasi perilaku akhlak remaja dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Penelitian ini berusaha untuk memeriksa terutama pemanfaatan metodologi Hipnoterapi untuk mengatasi tantangan perilaku moral yang dihadapi oleh remaja, sementara para peneliti menunjukkan minat yang lebih besar pada peran penting yang dimainkan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral.
2	Skripsi Kurnia Nur Hayati (2020). Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al_Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2019/2020.	Mempelajari tentang penanganan masalah perilaku akhlak remaja. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian berkonsentrasi pada inisiatif pembinaan dalam lembaga asrama yang bertujuan untuk mengurangi masalah remaja, sedangkan para peneliti mengarahkan fokus mereka pada fungsi pendidik dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan moral.
3	Skripsi Quratul Aini (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/1019.	Meneliti tentang isu akhlak remaja. Pendekatannya adalah kualitatif.	Dalam penelitian ini, penekanan utama ditempatkan pada tanggung jawab pendidik bimbingan dan konseling. Meskipun demikian, para peneliti sendiri menunjukkan kecenderungan untuk mengeksplorasi peran pendidik dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan moral.
4	Skripsi Ahmad Syahrul (2019). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam	Meneliti mengenai masalah moralitas remaja, yang	Dalam penelitian penekanan ditempatkan pada pengelolaan efektif pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan

	Meminimaisir Kenakalan siswa di MTsN 2 bondowoso.	menggunakan pendekatan kualitatif.	memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam madrasah, difasilitasi melalui koordinasi administrator madrasah dan kolaborasi pendidik BK bersama semua komponen madrasah. Bersamaan dengan itu, penelitian yang akan datang bertujuan untuk meneliti peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral.
5	Dadan Samara (2019). Kenakalan Remaja dan Penanganannya.	Sama-sama meneliti tentang akhlak remaja dan penanganannya dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini berkonsentrasi pada perkembangan moral yang dipupuk dalam konteks keluarga, sedangkan penelitian yang akan datang akan menganalisis peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan, perbedaan dan keunikan dalam kaitannya dengan lima penelitian terdahulu yang telah digambarkan. Kesamaan terletak pada masalah moralitas remaja. Perbedaan ini menyajikan kontribusi baru untuk penelitian ini. Keunikan dalam penelitian ini di luar negeri berada di selatan Thailand yang berbeda bahasa maupun peran achan (guru) dalam menangani kenakalan budhok (siswa) di Hong Seymut/bilik (kelas) dan waktu maying (sholat Duha) terutama mengenai peran pendidik dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan akhlak di Sekolah Addiniatul Islamiah, yang terletak di Bara Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand.

B. Kajian Teori

Pada segmen ini, peneliti terlibat dalam pemeriksaan komprehensif dan menyeluruh dari kerangka teoritis yang diterapkan dalam penyelidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang memerlukan penyelesaian selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁰ Di antara konstruksi teoritis yang akan dieksplorasi oleh para peneliti adalah fungsi pendidik dalam transmisi nilai-nilai pendidikan moral.

1. Peran Guru

Achan (guru) berfungsi sebagai sumber pengetahuan penting bagi siswa mereka. Dalam menggambarkan tanggung jawab seorang pendidik, jelas bahwa achan (guru) melakukan tugas menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki kepada budhok-budhoknya (siswa-siswanya). Dari achan (guru), budhok (siswa) memperoleh wawasan baru, dan diinstruksikan dalam keterampilan melek huruf, berhitung, dan menulis. Pendidik juga dapat dicirikan sebagai sahabat dan komunikator, yang memberikan nasihat, motivasi sebagai sumber inspirasi dan dorongan, serta panduan dalam budidaya sikap dan perilaku.

Dalam konteks ini, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang tanggung jawab pendidik meliputi peran pendidik, instruktur, tutor, direktur, pelatih, dan evaluator peserta didik.²¹

Berdasarkan hal tersebut, maka peran pendidik adalah sebagai berikut:

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 139.

²¹Tim Penyusun, 132.

a. Guru Sebagai Pendidik

Achan (guru) beroperasi dalam kapasitas pendidik pembelajaran, mewujudkan peran contoh, mentor, dan sumber identifikasi untuk siswa mereka dan komunitas yang lebih luas. Akibatnya, sangat penting bahwa pendidik menjunjung tinggi standar atribut pribadi tertentu, yang mencakup akuntabilitas, kehadiran otoritatif, otonomi, dan disiplin diri.

Pendidik dituntut untuk memahami nilai-nilai etika, imperatif moral, dan konvensi sosial, dan mereka harus berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan konvensi ini. Selain itu, pendidik memegang pertanggungjawaban atas perilaku mereka sepanjang proses pendidikan dalam pengaturan kelembagaan.

Dalam peran mereka achan (guru) sebagai pendidik dengan memberikan materi Tawakkal melalui metode kisah inspiratif.

b. Guru Sebagai pembimbing Spiritual

Peran achan (guru) sebagai pembimbing spiritual sangat penting dalam pendidikan, terutama di lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah, atau sekolah Islam. Achan (guru) tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran akademik, tetapi juga membimbing budhok (siswa) dalam aspek spiritual, yang mencakup pengembangan iman, moral, dan akhlak. Pembimbingan spiritual membantu budhok (siswa) untuk memahami tujuan hidup mereka yang

lebih dalam, meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan, serta membentuk karakter yang baik.

Achan (guru) yang berperan sebagai pembimbing spiritual harus menjadi contoh hidup yang baik bagi para siswa. Mereka harus memperlihatkan pengamalan agama yang sejati dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam menjalani kewajiban ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat, guru harus menunjukkan komitmen yang konsisten. Keteladanan ini memberi dampak langsung pada siswa, karena mereka cenderung mengikuti perilaku dan kebiasaan orang yang mereka anggap sebagai contoh.

Seorang achan (guru) yang taat beribadah, menjaga akhlak, dan memperlihatkan rasa cinta kepada sesama akan menginspirasi budhok (siswa) untuk meniru sifat-sifat tersebut. Dengan cara ini, guru menjadi panutan yang memberikan teladan nyata tentang bagaimana menjalani hidup yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Sebagai pembimbing spiritual, guru bertugas untuk mengajarkan ilmu agama secara mendalam. Mereka harus memastikan bahwa budhok (siswa) memahami ajaran agama dengan baik, baik dari sisi teori (seperti ilmu tafsir, fiqh, hadis, dll.) maupun praktik (seperti cara melaksanakan ibadah dengan benar). Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama sangat penting, karena hal ini menjadi dasar dalam kehidupan spiritual budhok (siswa).

Achan (guru) yang baik tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara akademis, tetapi juga mengajak siswa untuk meresapi makna dari setiap ajaran tersebut. Ini bisa berupa pengajaran tentang tujuan hidup, makna ibadah, serta cara-cara untuk lebih dekat dengan Tuhan, mengenai tanggung jawab achan (guru) sebagai pembimbing spiritual yang dilakukan melalui metode pembiasaan maying (sholat Dhuha) dan ngaji gapoh tik (pembacaan Al-Qur'an).

c. Guru Sebagai Teladan

Seorang achan (guru) sebagai teladan Peran achan (guru) sebagai teladan sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak budhok (siswa). Achan (guru) tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi contoh yang dapat diikuti oleh budhok (siswa) dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan achan (guru) memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan moral dan spiritual budhok (siswa), karena mereka cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati dan anggap sebagai panutan.

Seorang achan (guru) yang baik akan menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sosial. Misalnya, dalam hal kejujuran, achan (guru) harus senantiasa berlaku jujur, baik dalam ucapan maupun tindakan. Jika seorang achan (guru) menyuruh budhok (siswa) untuk selalu berkata jujur, namun dirinya sendiri sering berbohong, maka pesan tersebut tidak akan efektif. Siswa akan lebih mudah mengikuti apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.

Selain itu, achan (guru) sebagai teladan juga harus memperlihatkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin dalam menjalankan tugas, menghormati waktu, dan menepati janji merupakan contoh nyata yang harus ditunjukkan oleh achan (guru). Ketika budhok (siswa) melihat achannyo (gurunya) tepat waktu dalam datang ke sekolah, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menjaga komitmen yang telah dibuat, mereka akan belajar untuk meniru sikap tersebut. Hal ini membentuk kebiasaan disiplin yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari karakter siswa.

Akhlak yang mulia juga menjadi bagian penting dari peran achan (guru) sebagai teladan. Achan (guru) harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa hormat terhadap orang lain, serta sikap empati. Dalam interaksi dengan budhok (siswa), achan (guru) yang sabar dan penuh perhatian akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan positif pada siswa. Mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan penuh hormat, tidak hanya terhadap achan (guru), tetapi juga terhadap teman dan orang lain di sekitarnya.

Achan (guru) yang menjadi teladan juga harus menunjukkan rasa tanggung jawab dalam pekerjaannya. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab atas perkembangan intelektual, emosional, dan sosial budhok (siswa). Ketika achan (guru) menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi, budhok (siswa) akan merasa bahwa

pendidikan adalah hal yang serius dan penting. Mereka akan terdorong untuk lebih berusaha dan menghargai proses belajar.

Selain itu, achan (guru) yang menjadi teladan dalam kehidupan beragama juga memberikan contoh dalam menjalankan ibadah. Achan (guru) yang taat beribadah, baik itu dalam sholat, puasa, atau amalan lainnya, akan menginspirasi budhok (siswa) untuk meniru kebiasaan tersebut. Ketika guru menunjukkan kedekatan dengan Tuhan dalam kehidupannya, siswa akan belajar untuk menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang tidak terpisahkan.

Dengan demikian, peran guru sebagai teladan tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi lebih pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan achan (guru) sebagai teladan yaitu melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

d. Guru sebagai Pembimbing Sosial

Peran achan (guru) sebagai pembimbing sosial sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan hubungan yang baik dengan orang lain. Sebagai pembimbing sosial, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan panduan dalam memahami dinamika sosial dan membentuk karakter yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Budhok (siswa) berada dalam fase perkembangan di

mana mereka belajar tentang nilai-nilai, norma, serta cara berperilaku yang sesuai dalam konteks sosial. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing budhok (siswa) untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Achan (guru) sebagai pembimbing sosial harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik, saling menghargai, dan bekerja sama. Melalui interaksi di dalam kelas, guru dapat memberikan contoh konkret bagaimana cara berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal. Achan (guru) juga bisa membimbing budhok (siswa) untuk mengatasi konflik sosial yang muncul di antara mereka, seperti perselisihan atau perbedaan pendapat, dengan cara yang damai dan penuh pengertian.

Selain itu, achan (guru) sebagai pembimbing sosial juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerjasama. Di dalam kelas, budhok (siswa) datang dari latar belakang yang beragam, dan achan (guru) berperan penting dalam mengajarkan mereka untuk saling menghormati perbedaan. Achan (guru) bisa membantu budhok (siswa) memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan, kebiasaan, dan latar belakang yang berbeda, yang harus dihargai. Dengan menumbuhkan rasa empati, guru

membantu budhok (siswa) untuk lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis.

Achan (guru) juga memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial di luar kelas. Kegiatan-kegiatan seperti organisasi budhok (siswa), kegiatan bakti sosial, atau acara komunitas dapat membantu budhok (siswa) belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, guru dapat memberikan pembelajaran langsung mengenai nilai-nilai kepemimpinan, pengabdian kepada masyarakat, dan rasa tanggung jawab sosial.

Sebagai pembimbing sosial, achan (guru) juga harus peka terhadap perubahan sosial yang mungkin memengaruhi siswa. Misalnya, achan (guru) perlu memperhatikan masalah seperti perundungan (bullying), isolasi sosial, atau masalah keluarga yang mungkin memengaruhi kesejahteraan sosial budhok (siswa). Dalam hal ini, achan (guru) berperan sebagai figur yang dapat memberikan dukungan emosional dan sosial, serta mengarahkan siswa kepada solusi yang tepat, seperti berkonsultasi dengan konselor atau pihak berwenang.

Penting bagi achan (guru) untuk membangun hubungan yang positif dengan budhok (siswa), karena kepercayaan antara keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial budhok (siswa). Ketika budhok (siswa) merasa dihargai dan didukung oleh achan

(guru), mereka akan lebih mudah terbuka untuk berbagi masalah sosial yang mereka hadapi. Achan (guru) yang dapat mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat yang bijaksana akan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, peran achan (guru) sebagai pembimbing sosial tidak hanya terbatas pada pengajaran keterampilan sosial, tetapi juga achan (guru) sebagai pembimbing sosial, yaitu memberika pengajaran terkait konsep *welas asih* melalui metode keteladanan.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, berbagai peran penting bagi seorang pendidik dalam kapasitasnya sebagai fasilitator pembelajaran, yang meliputi:²²

- 1) Korektor, di mana pendidik mahir membedakan perbedaan antara kinerja teladan dan di bawah standar.
- 2) Inspirator, sebagai pendidik memberikan arahan yang mendorong kemajuan akademik peserta didik.
- 3) Penyelenggara, di mana pendidik mengawasi upaya akademik, menetapkan protokol kelembagaan, dan mengembangkan jadwal akademik.
- 4) Informatori, karena pendidik menyebarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kemajuan dalam ilmu teknologi, di samping

²²Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42-44.

berbagai materi pembelajaran yang selaras dengan kerangka kurikuler.

- 5) Motivator, di mana pendidik menghasut antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di antara siswa.
- 6) Inisiator, di mana pendidik berfungsi sebagai nenek moyang konsep-konsep inovatif dalam bidang pendidikan dan pedagogi.
- 7) Mentor, sebagai pendidik membimbing peserta didik untuk menjadi orang dewasa yang sepenuhnya sadar.
- 8) Fasilitator, di mana pendidik menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa.
- 9) Demonstran, sebagai pendidik memberikan bimbingan praktis dan contoh konsep yang diajarkan, memastikan keselarasan dengan pemahaman peserta didik, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman.
- 10) Manajer kelas, di mana pendidik secara efektif mengawasi dan menjaga ketertiban dalam lingkungan belajar.
- 11) Mediator, dalam kapasitas mereka sebagai pendidik, memiliki pemahaman dan wawasan mendalam tentang media pendidikan yang mencakup beragam format dan klasifikasi.
- 12) Supervisor, di mana pendidik menunjukkan pengetahuan dan wawasan yang cukup ke dalam media pendidikan seperti yang muncul dalam berbagai bentuk dan kategorisasi.

- 13) Evaluator, di mana pendidik memenuhi peran penilai yang tidak memihak dan jujur, memberikan evaluasi yang mempertimbangkan elemen ekstrinsik dan intrinsik.

Berbeda dengan E. Mulyasa, yang berpendapat bahwa ada sembilan belas peran berbeda untuk pendidik, yang meliputi:²³

- 1) Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, yang memikul tanggung jawab atas tindakan mereka dalam lingkungan pendidikan dan dalam konteks komunitas yang lebih luas.
- 2) Pendidik sebagai instruktur, yang ditugaskan dengan penyampaian konten instruksional dan fasilitasi pengalaman belajar.
- 3) Pendidik sebagai pemandu, yang bertanggung jawab untuk mengartikulasikan tujuan dengan jelas, menetapkan jadwal, menggambarkan jalur, dan menilai kemajuan selaras dengan kebutuhan dan kemampuan pelajar.
- 4) Pendidik sebagai pelatih, yang dipercayakan untuk memelihara pengembangan kompetensi dasar pada peserta didik, disesuaikan dengan potensi individu mereka.
- 5) Pendidik sebagai penasihat, yang memberikan nasihat kepada peserta didik dan wali mereka, meskipun tidak selalu memiliki pelatihan formal dalam peran penasihat.
- 6) Pendidik sebagai inovator, yang tanggung jawabnya terletak pada menerjemahkan wawasan pengalaman yang berharga ke dalam

²³ E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 37-42.

terminologi atau kerangka kerja kontemporer yang beresonansi dengan peserta didik.

- 7) Pendidik sebagai panutan, di mana seorang pendidik yang efektif mengakui perbedaan antara cita-cita aspirasional dan realitas pribadi, mengakui kesalahan ketika muncul, dan menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kekurangan tersebut.
- 8) Pendidik sebagai individu, yang sering dianggap sebagai contoh dalam masyarakat; oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk menyadari nilai-nilai yang ditegakkan dan dibudidayakan dalam komunitas masing-masing.
- 9) Pendidik sebagai peneliti, terlibat dalam pengejaran kebenaran mirip dengan seorang filsuf, yang terus-menerus mencari pemahaman, penemuan, dan artikulasi kebenaran.
- 10) Guru sebagai fasilitator kreativitas, pendidik ditugaskan untuk mencontohkan dan menjelaskan proses kreatif yang melekat dalam pembelajaran bagi siswa mereka.
- 11) Guru sebagai pembudidaya perspektif, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan dan menumbuhkan apresiasi keagungan kepada siswa mereka.
- 12) Guru sebagai praktisi yang konsisten, lingkungan pendidikan secara signifikan mempengaruhi kondisi kerja yang produktif dan inovatif, bertanggung jawab atas tingkat kompetensi, dan tugas-tugas rutin tersebut dilaksanakan.

- 13) Guru sebagai pendukung perubahan, pendidik mengerahkan upaya yang cukup besar untuk memahami tantangan, keyakinan, dan perilaku siswa yang menghambat kemajuan, sementara juga membantu dalam penghindaran dan penyelesaian hambatan ini untuk menemukan metodologi baru yang lebih sesuai.
- 14) Guru sebagai narator pengetahuan, pendidik diharapkan untuk secara mahir membimbing siswa dalam menavigasi busur narasi dengan berusaha menanamkan perspektif logis tentang berbagai hal.
- 15) Pendidik sebagai pemain, instruktur harus menunjukkan penguasaan konten yang diperlukan dalam disiplin yang ditunjuk di mana mereka bertanggung jawab, meningkatkan kompetensi mereka, dan berkembang untuk menyampaikan disiplin itu secara efektif.
- 16) Guru sebagai pembebas, pendidik diwajibkan untuk selaras dengan kebutuhan pengalaman, pengakuan, dan dorongan siswa mereka.
- 17) Pendidik sebagai penilai, dalam konteks ini, instruktur ditugaskan untuk mengelola evaluasi, karena penilaian merupakan proses penentuan kualitas hasil pembelajaran atau menilai sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa.
- 18) Guru sebagai penjaga warisan, salah satu tanggung jawab mendasar pendidikan adalah untuk mentransmisikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, karena hasil dari

upaya historis manusia terus memiliki relevansi yang signifikan untuk keberadaan manusia kontemporer dan masa depan.

19) Pendidik sebagai puncak, instruktur memiliki kapasitas untuk secara progresif memandu perjalanan pendidikan dari awal hingga akhir.

Pendidikan pada dasarnya melibatkan transmisi nilai-nilai kepada siswa. Nilai-nilai tersebut harus dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Jadi, secara fundamental dalam paradigma pendidikan, instruktur tidak hanya mengasumsikan peran pemancar pengetahuan tetapi juga peran seorang pendidik yang menyampaikan nilai-nilai etika.

e. Guru sebagai Penyelenggara

Peranan achan (guru) sebagai penyelenggara jumat bersih adalah sangat penting dalam membentuk kesedaran dan tanggung jawab pelajar terhadap kebersihan persekitaran mereka. Aktiviti jumat bersih biasanya diadakan pada hari Jumaat, di mana pelajar (guru), dan komuniti akan bersama-sama melakukan pembersihan di kawasan sekolah atau kawasan setempat. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pemimpin, pendidik, dan penggerak yang memotivasi pelajar untuk mengambil bahagian aktif dalam menjaga kebersihan.

Pertama, achan (guru) berperanan sebagai pemimpin dalam aktiviti ini. Mereka bertanggungjawab merancang dan mengatur

segala aspek jumat bersih, termasuk menetapkan lokasi yang akan dibersihkan, menyediakan alat pembersihan, dan membahagikan tugas kepada budhok (siswa) . Dengan kepimpinan yang baik, achan (guru) dapat memastikan bahawa semua budhok (siswa) terlibat dan memahami tujuan aktiviti tersebut. Ini juga memberikan peluang kepada guru untuk menunjukkan kemahiran organisasi dan kepimpinan yang boleh diikuti oleh budhok (siswa).

Selain itu, achan (guru) juga berfungsi sebagai achan (guru) . Dalam proses pembersihan, achan (guru) boleh menerangkan kepada budhok (siswa) tentang kepentingan menjaga kebersihan dan kesihatan. Mereka boleh menjelaskan bagaimana kebersihan yang baik dapat mengurangkan risiko penyakit dan meningkatkan kualiti hidup. Melalui penerangan ini, budhok (siswa) bukan saja hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga memahami bahawa tindakan mereka mempunyai kesan kepada persekitaran dan masyarakat. Pendidikan tentang kebersihan juga boleh merangkumi aspek pemuliharaan lingkungan sekitar, seperti pengurangan penggunaan plastik dan cara pengurusan sisa yang betul.

Peranan achan (guru) sebagai penggerak adalah aspek yang tidak kurang penting. Achan (guru) perlu memotivasi budhok (siswa) untuk menyertai aktiviti jumat bersih dengan memberikan dorongan dan penghargaan kepada mereka yang terlibat. Ini boleh dilakukan melalui pengiktirafan di dalam kelas, pemberian sijil, atau bahkan

acara kecil yang merayakan usaha budhok (siswa). Dengan cara ini, pelajar akan merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk terlibat dalam aktiviti kebersihan di masa hadapan. Achan (guru) juga boleh mengajak ibu bapa dan komuniti untuk menyertai aktiviti ini, menjadikan jumat bersih sebagai acara yang melibatkan semua pihak.

Dalam melaksanakan peranan ini, achan (guru) juga harus menjadi contoh yang baik kepada budhok (siswa). Tindakan achan (guru) yang menunjukkan sikap prihatin terhadap kebersihan akan memberi kesan yang besar kepada budhok (siswa). Jika achan (guru) secara aktif terlibat dalam pembersihan dan menunjukkan komitmen terhadap kebersihan, pelajar akan lebih cenderung untuk mengikuti teladan tersebut. Ini mencipta budaya kebersihan yang positif dalam kalangan pelajar dan komuniti.

Akhirnya, jumat bersih bukan saja tentang pembersihan fizikal, tetapi juga tentang membentuk nilai dan sikap yang positif dalam diri budhok (siswa). Melalui aktiviti ini, pelajar belajar untuk bekerjasama, menghargai usaha orang lain, dan memahami tanggungjawab mereka sebagai anggota masyarakat. Achan (guru), sebagai penyelenggara, mempunyai peranan yang amat penting dalam memupuk kesedaran ini dan membantu pelajar menjadi individu yang bertanggungjawab dan peka terhadap persekitaran mereka.

Secara keseluruhannya, peranan achan (guru) sebagai penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin Jum'at Bersih adalah multifaset. Mereka bukan saja mengorganisasi dan memimpin aktiviti, tetapi juga mendidik dan memotivasi budhok (siswa). Dengan pendekatan yang betul, achan (guru) boleh mencipta kesedaran yang mendalam tentang pentingnya kebersihan dan tanggungjawab sosial dalam kalangan budhok (siswa), yang akan memberi manfaat kepada mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Faktor-Faktor Kendala

Faktor kendala yang berasal dari sumber eksternal dan internal meliputi:

- a) Faktor internal: Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bara Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand, faktor kendala yang berasal dari dalam siswa itu sendiri disebabkan oleh kepribadian mereka yang beragam dan latar belakang yang berbeza-beda, yang terkadang mengakibatkan proses pembinaan yang dilaksanakan oleh achan (guru) tidak selaras secara efektif dengan kehadiran siswa yang memahami dan unggul dalam pembinaan, disandingkan dengan mereka yang berjuang untuk memahami dan terlibat dengan pembinaan dengan tepat.

b) Faktor eksternal: Banyak elemen penghambat yang mempengaruhi kapasitas pendidik untuk meningkatkan karakter budhok (siswa) dari luar budhok (siswa) itu sendiri meliputi:

1) Keluarga: Unit keluarga berfungsi sebagai pengaruh utama pada semua dimensi psikologis dan perilaku budhok (siswa), karena mewakili pengaturan pendidikan awal. Jika dukungan keluarga untuk upaya sekolah budhok (siswa) kurang, proses di mana pendidik berusaha meningkatkan karakter budhok (siswa) akan terbukti sia-sia.

2) Lingkungan sekolah: Dalam konteks sekolah, kehadiran administrator, fakultas, dan siswa juga dapat merupakan faktor yang menghalangi peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral. Menurut wawancara dengan pendidik dan siswa, telah diamati bahwa achan (guru) tertentu mengabaikan keterlibatan siswa karena disibukkan dengan tanggung jawab mereka, mengakibatkan kasus di mana budhok (siswa) gagal melakukan maying (sholat duha) segera ketika kegiatan ngaji gapo tik (membaca Al-qur'an) dijadwalkan.

3) Media informasi: Kategori media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang dapat bertindak sebagai penghalang proses internalisasi bagi siswa, termasuk perangkat seperti komputer, Internet, ponsel, majalah, dan lain-lain. Jika tidak digunakan

dengan tepat, itu dapat menghasilkan efek yang merugikan pada budhok (siswa).

- 4) Masyarakat: Faktor obstruktif mengenai fungsi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral adalah masyarakat, karena mewakili lingkungan di mana budhok (siswa) terlibat secara sosial sepanjang hidup mereka. Akibatnya, jika kondisi masyarakat yang berlaku dicirikan oleh perilaku yang tidak Islami dan tidak baik, mereka mungkin secara tidak sengaja memberikan kesan negatif pada budhok (siswa).

3. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Tanggung jawab menanamkan nilai-nilai pendidikan moral pada anak-anak adalah kewajiban kolektif semua individu yang dekat dengan anak didik, termasuk pembuat kebijakan. Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan moral ini harus dimulai pada kesempatan paling awal, karena kultivasi nilai-nilai tersebut pada anak-anak memerlukan waktu dan pendekatan sistematis, bukan seketika.

a) Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir secara strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana kondusif untuk belajar, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam pengembangan potensi mereka, meliputi spiritualitas agama, pengaturan diri, pembentukan karakter, kebajikan etis, dan perolehan keterampilan yang relevan dengan diri mereka sendiri,

masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Pendidikan memerlukan bimbingan penuh perhatian atau kepemimpinan yang diberikan oleh pendidik, diarahkan pada pengembangan fisik dan spiritual holistik peserta didik, memfasilitasi munculnya ciri-ciri kepribadian inti mereka. Konseptualisasi ini menyiratkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih efektif, bermakna, bertahan lama, dan kongruen dengan lingkungan kontekstual mereka.

Mengambil dari definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mewujudkan niat yang bertujuan yang dimanifestasikan melalui tindakan sistematis yang diarahkan untuk menciptakan suasana atau kondisi yang kondusif untuk pembelajaran, dengan tujuan memelihara potensi inheren atau laten individu untuk berkembang menjadi makhluk yang kuat di berbagai domain, sehingga menumbuhkan kebanggaan pada diri mereka sendiri, keluarga mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.

Moralitas, dalam bentuk jamak khuluq, meliputi etika, tata krama, perilaku, atau adat istiadat. Ahklak identik dengan kesopanan dan kesopanan, mewakili sifat intrinsik umat manusia, serta manifestasi eksternal individu, seperti penampilan wajah, gerakan tubuh, adat istiadat, emosi batin, dan kecenderungan hati untuk terlibat dalam

²⁴Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia," 2003.

tindakan.²⁵ Dengan demikian, moralitas berfungsi sebagai penggambaran baik dan buruk, menyajikan pilihan yang harus dinavigasi individu dalam tindakan mereka. Moralitas merupakan atribut psikologis manusia, membingkai hubungan mereka dengan Allah SWT dan interaksi mereka dalam komunitas manusia.

Secara umum, moralitas dikategorikan menjadi dua domain: moralitas terhadap Tuhan (khalik) dan moralitas terhadap penciptaan.²⁶ Moralitas yang diarahkan pada makhluk memerlukan disposisi penghormatan terhadap sesama manusia dan orang lain. Sebaliknya, moralitas terhadap Tuhan mencakup terikat oleh prinsip-prinsip ilahi, menunjukkan kesetiaan, mengasihi Dia, mematuhi keputusan-Nya, bertobat, mengungkapkan rasa syukur atas berkat-Nya, terlibat dalam doa, menyembah, dan mencari kerahiman-Nya.

Moralitas terhadap sesama manusia bermanifestasi melalui penghormatan terhadap orang lain, menunjukkan kesopanan, keramahan, dan kerendahan hati, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup dalam isolasi. Sebagai pengurus bumi, manusia dipanggil untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan alam, memastikan bahwa semua makhluk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh Pencipta mereka. Interaksi ini mengharuskan penghindaran bahaya terhadap lingkungan

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

²⁶Aminudin et.al, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 97.

dan penanaman tindakan yang baik, indah, dan patut dipuji, sehingga menghindari perilaku tercela.

Atas dasar definisi nilai dan moral yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral melampaui konsep, norma, atau upaya manusia belaka yang dapat dengan mudah dirasakan dan dikembangkan; sebaliknya, nilai-nilai tersebut secara inheren disengaja, tertanam dalam, dan dieksekusi secara spontan.

b) Metode Penanaman Akhlak

Metode pembiasaan akhlak merupakan suatu pendekatan yang biasanya digunakan dalam dunia pendidikan. Dengan metode pembiasaan, diharapkan mampu membentuk karakter dan tingkah laku yang baik dalam diri setiap anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang mulia. Oleh karena itu, dalam proses penanaman akhlak perlu adanya metode-metode yang baik dan sesuai dengan karakter setiap anak. Berikut adalah metode pembiasaan penanaman akhlak yang dapat dilakukan.

1) Keteladanan

Keteladanan diartikan sebagai cerminan atau contoh dalam bentuk perbuatan. Keteladanan adalah perbuatan yang baik yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya yang patut ditiru. Pemberian keteladanan sangat penting, terutama dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Penanaman akhlak melalui keteladanan yang baik pada seseorang, khususnya seorang anak dapat dilakukan dengan melalui ucapan/perkataan, sikap atau tindakan, serta melalui penampilan. Dengan demikian, seorang anak akan memiliki gambaran dengan mengamati perbuatan-perbuatan baik yang dijadikan sebagai contoh dalam kehidupannya sehingga dapat mudah untuk ditiru.²⁷

2) Pembiasaan

Kepribadian seorang anak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Hal ini beralasan karena pembiasaan merupakan salah satu bentuk dari disiplin. Proses pembiasaan dalam aspek keagamaan akan mampu memberikan pengaruh positif dalam diri setiap individu yang sedang berkembang.²⁸

Pembiasaan dalam dunia pendidikan merupakan proses yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Melalui pembiasaan yang baik, akan menanamkan nilai-nilai positif yang akan terjadi secara alami dalam diri seseorang, sehingga mampu membentuk kepribadian yang kuat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan akan menghasilkan generasi yang memiliki karakter unggul dan mampu membawa dampak positif bagi lingkungannya.

²⁷Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 13-14.

²⁸Bahri, 14.

3) Nasihat

Nasihat pada hakekatnya menjadi panduan bagi setiap individu, sehingga apabila mereka merasa bingung atau melakukan kesalahan, maka ia mampu untuk memahami apakah tindakan yang dilakukan sudah benar atau salah. Setiap anak belum memiliki kemampuan penuh dalam membedakan yang benar atau yang salah, sehingga mereka membutuhkan nasihat yang dapat membantu mereka memahami suatu perbedaan.²⁹

4) Kisah (Cerita)

Secara umum, seorang individu khususnya anak-anak akan sangat senang apabila mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik atau orang tuanya. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat jika orang tua ataupun pendidik memanfaatkan metode bercerita untuk memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai nilai-nilai akhlak kepada anak. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah para nabi dan umatnya, kisah Ashabul Kahfi, serta kisah-kisah lainnya yang berasal dari Al-Qur'an.³⁰

Berdasarkan pernyataan terkait metode penanaman akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman akhlak dapat dilakukan melalui berbagai macam metode, yang diantaranya berupa metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kisah atau cerita. Dengan adanya metode-metode ini memungkinkan anak untuk menyerap nilai akhlak

²⁹Bahri, 15.

³⁰Bahri, 16.

secara alami dan mendalam, sehingga membentuk pribadi yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan konsistensi dan keterlibatan aktif dari orang tua maupun pendidik, metode-metode ini dapat menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan landasan moral yang kokoh.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Sebelum pemeriksaan nilai-nilai moral, sangat penting untuk mengakui beberapa penentu moralitas yang signifikan yang memerlukan pertimbangan, karena faktor-faktor ini berfungsi sebagai titik referensi dalam wacana seputar nilai-nilai moral, mengingat dampak potensial mereka pada kompas moral individu. Faktor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi moralitas meliputi:

1) Tingkah Laku Manusia

Penting untuk dicatat bahwa individu tidak mewarisi dosa dari nenek moyang mereka; akibatnya, gagasan ini bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan ilahi. Sebaliknya, Sang Pencipta telah menganugerahkan kepada umat manusia kemampuan akal, kecerdasan, dan iman kepada Yang Ilahi. Iman ini, yang merupakan bagian integral dari pengalaman manusia, dapat berfluktuasi sebagai respons terhadap pengaruh lingkungan yang dihadapi.³¹ Kecenderungan yang melekat pada sifat manusia adalah untuk mengejar tindakan yang berbudi luhur. Seseorang

³¹ Zakiah Deradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Universitas Terbuka, 2002), 273.

dianggap berdosa semata-mata berdasarkan pelanggaran yang dilakukan, termasuk pelanggaran prinsip-prinsip etika, pelanggaran sifat dasar manusia, dan pelanggaran terhadap doktrin dan adat istiadat agama. Dikatakan bahwa individu secara bawaan dilahirkan dalam keadaan kemurnian.

2) Pola Dasar Bawaan

Unsur bawaan atau keturunan dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan konstitusi fisik individu. Selain itu, konteks ini juga dapat mempengaruhi evolusi prinsip-prinsip moral dan praktik sosial.³² Ketika seorang individu menjadi sadar akan

konsep tertentu dan mengungkapkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan di luar pemahaman mereka saat ini, proses pengajaran dapat membangkitkan respons emosional yang mendalam.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan domain eksternal yang terlibat dengan kemanusiaan dan menunjukkan banyak komponen, meliputi air, udara, tanah, atmosfer, dan radiasi matahari. Lingkungan ini tidak hanya terdiri dari entitas berwujud tetapi juga dimensi tidak berwujud seperti individu, kolektif, institusi, kerangka kerja, peraturan, dan praktik tradisional. Lingkungan memiliki potensi untuk bertindak sebagai pendorong dan penghalang dalam peningkatan kemampuan kognitif, memfasilitasi

³² Zakiyah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, 1994), 55.

pencapaian individu dari tingkat pemahaman yang tinggi, atau, sebaliknya, berfungsi sebagai penghalang yang menghambat kemajuan, sehingga menggagalkan aktualisasi kemampuan intelektual bawaan.³³

4) Faktor Pendidikan

Bidang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan kerangka moral individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sepanjang perjalanan pendidikan, siswa diberikan instruksi moral, yang secara inheren membekali mereka dengan pemahaman tentang perilaku yang tepat terhadap Ilahi, sesama makhluk, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan mengambil posisi strategis sebagai katalis untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku positif, sehingga mendorong pengembangan karakter berbudi luhur dan mempromosikan keselarasan individu dengan prinsip-prinsip karma.

d) Ruang Lingkup Akhlak

Domain ajaran moral memiliki kemiripan yang signifikan dengan prinsip-prinsip Islam, terutama yang berkaitan dengan hubungan dengan hubungan dengan Ilahi dan hubungan interpersonal. Moralitas Islam mencakup segudang dimensi, mulai dari perilaku etis terhadap

³³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 82.

Tuhan hingga interaksi dengan sesama manusia, dan lebih khusus digambarkan menurut Muhammad Alim sebagai berikut.³⁴

1) Akhlak Terhadap Allah

Metodologi beragam yang digunakan untuk menunjukkan kepatuhan pada Yang Ilahi dan untuk menumbuhkan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan Yang Suci adalah yang sangat penting. Di antara kebajikan kritis yang terkait dengan Ilahi adalah:

a) Iman merupakan keyakinan batin yang mendalam mengenai keberadaan Tuhan di mana-mana, menandakan bahwa Dia selalu hadir bersama umat manusia terlepas dari lokasi geografisnya.

b) Ihsan mewujudkan kesadaran yang ditingkatkan akan kedekatan Ilahi dengan umat manusia, mengakui kehadiran-Nya dalam segala keadaan.

c) Taqwa mengacu pada upaya teliti untuk mematuhi perintah-perintah Allah secara eksklusif, sementara secara bersamaan menghindari tindakan yang bertentangan dengan kebajikannya.

d) Ikhlas menunjukkan watak tulus dalam perilaku dan tindakan seseorang, yang bertujuan semata-mata untuk mengamankan bantuan ilahi dan membebaskan diri dari egosentrisme.

³⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 152-154.

- e) Tawakkal menandakan ketergantungan terus-menerus pada Tuhan, yang digarisbawahi oleh optimisme dan kepastian bahwa Dia akan membimbing individu menuju jalan yang paling berbudi luhur.
- f) Syukur mencakup sikap yang penuh dengan rasa syukur dan pengakuan atas berbagai berkat dan hadiah yang diberikan.
- g) Kesabaran mencerminkan sikap tangguh di tengah kesulitan hidup, merangkum sikap internal yang muncul dari pemahaman tentang asal usul dan tujuan hidup, sebagaimana ditetapkan oleh Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Banyak prinsip moral mengatur interaksi antar individu, dengan nilai-nilai berikut yang memerlukan pertimbangan khusus:

- a) Silaturahmi menandakan komitmen untuk menumbuhkan ikatan kasih sayang di antara individu.
- b) Persaudaraan (Ukhuwah) mewujudkan etos saling peduli dan mendukung di antara manusia, menghindari egoisme demi kesejahteraan komunal.
- c) Kesetaraan (musawah) menegaskan keyakinan bahwa semua individu memiliki martabat dan nilai yang melekat.
- d) Keadilan menunjukkan perspektif yang adil dalam mengevaluasi, menilai, atau menangani masalah atau individu.

- e) Perhatian menandakan sikap yang komprehensif dan baik hati terhadap orang lain.
- f) Kerendahan hati muncul dari pengakuan bahwa semua tindakan ketidaktaatan semata-mata disebabkan oleh kelemahan manusia dan tunduk pada otoritas ilahi.
- g) Menjunjung tinggi komitmen seseorang (al-Wafa) mencerminkan integritas menghormati janji-janji yang dibuat dalam kesepakatan bersama.
- h) Kepercayaan mewakili manifestasi dari karakter yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan.
- i) Kedermawanan (Al-Muhfikun) merangkum kesediaan yang mendalam untuk membantu dan mendukung satu sama lain.

Prinsip-prinsip moral yang disebutkan di atas, diarahkan kepada sesama makhluk, memiliki kapasitas untuk membentuk karakter individu dan mempengaruhi disposisi seseorang terhadap Yang Ilahi. Nilai-nilai yang diartikulasikan yang membentuk moralitas dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan dimasukkannya prinsip etika tambahan.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Konsep lingkungan mencakup semua entitas di sekitar umat manusia, termasuk flora, fauna, dan benda mati. Pada dasarnya, nilai-nilai etika mengenai lingkungan ini berasal dari peran umat manusia sebagai khalifah, yang memerlukan interaksi antara

individu dan rekan-rekan mereka dan dunia alami. Konsep khilafah melibatkan pengelolaan semua makhluk, memelihara mereka menuju pemenuhan tujuan yang dimaksudkan.³⁵

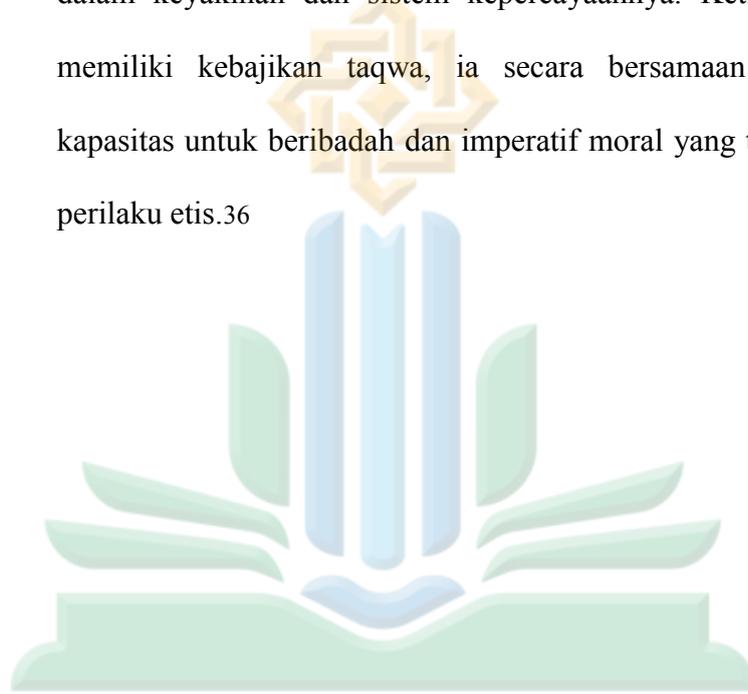
Sebagaimana diartikulasikan di atas, menjadi jelas bahwa ajaran Islam menggarisbawahi pentingnya moralitas, yang secara komprehensif mencakup berbagai bentuk keberadaan di Bumi. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa semua entitas saling bergantung. Akibatnya, umat manusia ditugaskan untuk mengelola tatanan alam, dengan demikian memikul tanggung jawab atas tindakan mereka dan memastikan bahwa mereka tidak membahayakan lingkungan.

Islam menempatkan penekanan yang signifikan pada pendidikan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari, menegaskan bahwa kultivasi moralitas merupakan misi mendasar. Nabi ﷺ mencontohkan standar tertinggi dari karakter mulia dan perilaku etis. Pendidikan moral berusaha untuk menumbuhkan sifat-sifat berbudi luhur dalam diri anak-anak, bersamaan dengan memberi mereka pengetahuan penting. Kultivasi perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam berasal dari teks-teks dasar Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Gagasan tentang manusia arketipe dalam konteks sejarah dicirikan oleh seorang individu yang menunjukkan kekokohan

³⁵Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 155-157.

dalam keyakinan dan sistem kepercayaannya. Ketika seseorang memiliki kebajikan taqwa, ia secara bersamaan memperoleh kapasitas untuk beribadah dan imperatif moral yang terkait dengan perilaku etis.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam studi ini yang ditandai dengan penekanan pada pemahaman masalah sosial melalui pemeriksaan aspek realitas alami, holistik, rumit, dan bernuansa. Dalam ranah penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen penting. Akibatnya, sangat penting bagi peneliti untuk memiliki pengetahuan teoritis dan wawasan yang luas untuk secara efektif menginterogasi, menganalisis, dan menjelaskan subjek penyelidikan.³⁷

Peneliti mengadopsi metodologi kualitatif menggunakan desain studi kasus karena penekanannya pada kasus-kasus yang terjadi dalam pengaturan penelitian, terutama mengenai peran pendidik dalam memberikan nilai-nilai pendidikan moral, yang diartikulasikan secara deskriptif daripada kuantitatif melalui narasi tertulis atau lisan yang disediakan oleh informan yang dapat diamati.

Dengan demikian, dalam kerangka penelitian ini, para peneliti melakukan pemeriksaan komprehensif tentang peran yang dimainkan oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di Sekolah Addiniatul Islamiah di Bara Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand, selama tahun akademik 2024/2025.

³⁷Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan titik fokus untuk kegiatan investigasi yang dilakukan. Identifikasi lokasi penelitian sangat penting untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan penyelidikan penelitian yang ditentukan. Lokasi penelitian secara signifikan mempengaruhi kepraktisan pengadaan data dan kecukupan data yang diperlukan untuk tujuan analitis. Faktor-faktor yang berkaitan dengan geografi, bersama dengan pertimbangan seperti keterbatasan temporal, alokasi keuangan, dan modal manusia, sangat penting dalam penilaian ini. Jelas bahwa lokasi penelitian dipilih karena adanya kekurangan atau kekhasan spesifik dalam kegiatan yang dilakukan di dalamnya, yang kemudian menyediakan tempat untuk pengumpulan data yang bervariasi untuk mendukung inisiatif penelitian.

Alasan untuk memilih Sekolah Addiniatul Islamiah di Thailand sebagai lokasi penelitian didukung oleh beberapa pertimbangan, termasuk:

Pertama, Sekolah Addiniatul Islamiah di Thailand merupakan lembaga yang tidak hanya menawarkan pengajaran akademik tetapi juga memprioritaskan pengembangan karakter dan nilai-nilai pendidikan moral di kalangan siswanya. Komitmen ini dibuktikan dengan program-program yang dikelola di bawah kerangka sekolah asrama, yang secara harmonis mengintegrasikan dimensi pembelajaran formal dan informal.

Kedua, manfaat dari program berlangganan cenderung memberikan pengalaman pendidikan yang holistik dan komprehensif bagi siswa, sehingga membentuk peran pendidik dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan

moral yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lembaga ini telah muncul sebagai pelopor di Thailand dalam hal kemajuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan budidaya karakter yang kuat. Oleh karena itu, para peneliti melakukan penyelidikan mereka di Sekolah Addiniatul Islamiah untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dikatakan juga sebagai sumber data. Segmen ini menggambarkan berbagai kategori data di samping sumbernya masing-masing. Istilah sumber data berkaitan dengan asal dari mana data penelitian akan diperoleh dan dikumpulkan. Dalam kasus di mana subjek penyelidikan berkaitan dengan lembaga pendidikan, sumber data biasanya berasal dari personel administrasi lembaga itu. Eksposisi mencakup data tertentu yang dialokasikan untuk pengumpulan, individu yang diidentifikasi sebagai informan atau subjek penelitian, dan metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas temuan.

Tahap ini peneliti menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive* sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa “teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*”. Teknik *purposive* yang dimaksud adalah suatu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸. Subjek penelitian yang ditunjuk oleh peneliti untuk penelitian ini adalah:

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-289.

1. Mis Rosidah Maeyoh selaku Direktur atau pemilik Lembaga Addiniatul Islamiah *School* Thailand yang telah ditunjuk oleh para peneliti sebagai informan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah.
2. Mr. Hatbulloh Maming selaku kepala Lembaga di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.
3. Mis Musbah Puteh selaku guru Akidah Akhlak di Addiniatul Islamiah *School* Thailand telah ditunjuk oleh peneliti sebagai informan untuk mengumpulkan informasi tentang peran pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral.
4. Ickhsan Maulana, Melvin Azka Siswa di Addiniatul Islamiah *School* Thailand telah ditunjuk oleh para peneliti sebagai informan representasional dari seluruh badan *budhok* (siswa) untuk memperoleh data yang mencerminkan perspektif siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menambah penyebaran pengetahuan yang berkaitan dengan inisiatif penelitian yang akan datang, peneliti akan menjelaskan beberapa pendekatan metodologis yang akan digunakan selama penyelidikan. Spesifikasi digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan menunjukkan akuisisi metodelis data langsung dari pengaturan lapangan. Terletak dalam kerangka penelitian kualitatif, proses pengumpulan data memerlukan perendaman menyeluruh dalam bidang atau lingkungan tertentu yang diawasi, sebagai lawan dari analisis tabel

belaka, mengingat bahwa data ini bermanifestasi sebagai sikap, kegiatan, tindakan, metodologi pengobatan, dan interaksi interpersonal yang komprehensif. Jelaslah bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang memerlukan keterlibatan langsung dengan lokasi penelitian untuk secara efektif menangkap, melalui pemanfaatan panca indera, sikap, aktivitas, dan tindakan subjek yang diperiksa.

peneliti menggunakan varian observasi semi-partisipatif, di mana mereka mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan bersama pendidik; Namun, pada interval yang ditentukan, peneliti mengambil peran pengamat kejadian pendidikan untuk memfasilitasi pengumpulan data.

Data yang diperoleh melalui teknik pengamatan ini meliputi:

- a. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai peran achan (guru), khususnya peran beliau dalam menyampaikan materi Tawakkal melalui metode kisah inspiratif yang berkaitan dengan Allah SWT, yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penugasan materi pelajaran seperti penghindaran pergaulan bebas dan homoseksualitas, serta guru sebagai pembimbing spiritual yang dilakukan melalui metode pembiasaan maying (sholat Dhuha) dan ngaji gapoh tik (pembacaan Al-qur'an). Selain itu, penentuan media dan sumber daya pembelajaran melibatkan pemanfaatan presentasi PowerPoint, video animasi, dan materi pembelajaran dari buku pelajaran praktek Kelas

VII.

b. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Manusia.

Peneliti mengamati implementasi peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral yang diarahkan kepada sesama manusia, dimulai dengan peran achan (guru) sebagai teladan yaitu melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di kehidupan sehari-hari dan melalui media PowerPoint dan video animasi dari Indonesia, di samping orientasi peserta didik mengenai tantangan rekan-rekan mereka, memfasilitasi sesi studi budhok (siswa), membimbing pertanyaan individu dan kelompok, guru sebagai pembimbing sosial, yaitu memberika pengajaran terkait konsep *welas asih* melalui metode keteladanan mengembangkan proyek tentang persaudaraan (Ukhuwah), serta menganalisis dan mengevaluasi proses yang terlibat dalam penyelesaian tantangan terkait persaudaraan. Kegiatan penutup termasuk diskusi reflektif tentang materi, tugas tugas, dan doa.

c. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan, memanfaatkan bahasa Melayu dalam diskusi tentang materi khilafah melalui penilaian observasional, guru sebagai

penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin Jum'at bersih.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang melibatkan setidaknya dua atau lebih individu, didasarkan pada ketersediaan ilmiah dan pengaturan kontekstual, di mana lintasan percakapan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan, menekankan kepercayaan sebagai dasar fundamental untuk pemahaman. Jelas jelas bahwa teknik wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data melalui keterlibatan interaktif antara dua atau lebih individu sambil mengikuti tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi penelitian yang didasarkan pada kepercayaan.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur; awalnya, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan dalam format terstruktur, kemudian memungkinkan eksplorasi terbuka dari setiap penyelidikan yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam.

Adapun data yang diperoleh melalui metodologi wawancara, khususnya:

a. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.

Peneliti terlibat dalam dialog dengan pendidik Akidah Akhlak, yang dikenal sebagai Achan Musbah Puteh, seorang alumni Kairo, Mesir, mengenai mengenai peran achan (guru), khususnya peran beliau

³⁹Miftachul Choiri Umar Sidiq dan Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 16.

dalam menyampaikan materi Tawakkal melalui metode kisah inspiratif yang berkaitan dengan Allah SWT, yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penugasan materi pelajaran seperti penghindaran pergaulan bebas dan homoseksualitas, serta guru sebagai pembimbing spiritual yang dilakukan melalui metode pembiasaan maying (sholat Dhuha) dan ngaji gapoh tik (pembacaan Al-qur'an). Selain itu, penentuan media dan sumber daya pembelajaran melibatkan pemanfaatan presentasi PowerPoint, video animasi, dan materi pembelajaran dari buku pelajaran praktek Kelas VII.

- b. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada manusia.

Peneliti melakukan wawancara dengan Achan Musbah Puteh, guru Akidah Akhlak dan juga lulusan Kairo, Mesir, mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral yang diarahkan kepada sesama manusia, dimulai dengan peran achan (guru) sebagai teladan yaitu melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di kehidupan sehari-hari dan melalui media PowerPoint dan video animasi dari Indonesia, di samping orientasi peserta didik mengenai tantangan rekan-rekan mereka, memfasilitasi sesi studi budhok (siswa), membimbing pertanyaan individu dan kelompok, guru sebagai pembimbing sosial, yaitu memberika pengajaran terkait konsep *welas asih* melalui metode keteladanan mengembangkan proyek tentang persaudaraan

(Ukhuwah), serta menganalisis dan mengevaluasi proses yang terlibat dalam penyelesaian tantangan terkait persaudaraan. Kegiatan penutup termasuk diskusi reflektif tentang materi, tugas tugas, dan doa.

- c. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Achan Musbah Puteh, guru Akidah Akhlak, yang juga alumnus dari Kairo, Mesir, mengenai peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan, memanfaatkan bahasa Melayu dalam diskusi tentang materi khilafah melalui penilaian observasional, guru sebagai penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin Jum'at bersih.

3. Dokumentasi

Penunjukan dokumenter atau dokumentasi secara etimologis berasal dari istilah dokumen, yang menandakan materi tertulis. Peralatan yang digunakan untuk tujuan pengumpulan data dilambangkan sebagai bentuk dokumentasi atau instrumen perekaman dokumen, sedangkan sumber data terdiri dari catatan atau dokumen. Akibatnya, metode dokumenter merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan data melalui pengawasan artefak tertulis.⁴⁰

⁴⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

Metodologi dokumentasi yang digunakan oleh para peneliti dalam mengejar pengambilan data dirancang untuk memperoleh informasi lengkap mengenai,

- a. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT, Manusia, dan terhadap Lingkungan di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho Distrik, Narathiwat, Thailand.
- b. Gambar yang terkait dengan program dan profil institusi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya sistematis yang ditujukan untuk eksplorasi dan organisasi informasi yang cermat yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan kategorisasi data, penggambaran unit, sintesis informasi menjadi struktur yang koheren, membedakan elemen-elemen penting, dan perumusan kesimpulan, sehingga memfasilitasi pemahaman bagi analis dan audiens.⁴¹

Dalam sesi analisis data, peneliti terlibat dalam pemeriksaan data yang diperoleh. Proses ini mencakup beberapa tahap.

Studi menggunakan model interaktif analisis data seperti yang diartikulasikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Kegiatan integral analisis data terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

⁴¹Umar Sidiq dan Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menunjukkan metodologi memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau memodifikasi data yang diwakili dalam berbagai bentuk catatan tertulis, wawancara yang ditranskripsi, dokumen, dan sumber empiris lainnya. Penerapan kondensasi data meningkatkan potensi informasi. Kebutuhan untuk kondensasi data muncul dari sifat rumit dari data yang dikumpulkan, yang memerlukan pemilihan elemen terkait yang terfokus, serta identifikasi tema dan pola.

Dalam konteks kondensasi data, para peneliti mengartikulasikan ringkasan berdasarkan temuan yang berasal dari pengumpulan data mengenai peran pendidik dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan moral. Selanjutnya, para peneliti selanjutnya menyaring ringkasan untuk memfasilitasi perkembangan ke fase presentasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah pengurangan data, fase selanjutnya melibatkan penyajian informasi ini. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat dieksekusi melalui deskripsi ringkas, bagan, atau penjelasan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Selama fase presentasi data ini, peneliti dengan cermat mengatur data yang diperoleh, memastikan keselarasan dengan fokus penelitian. Jika data sesuai dengan penekanan tematik penelitian, peneliti

mengintegrasikannya ke dalam kerangka nilai-nilai moral yang berlaku untuk Allah SWT, kemanusiaan, dan lingkungan. Para peneliti kemudian menafsirkan implikasi dari data yang dihasilkan.

Pada tahap selanjutnya, peneliti terlibat dalam pemahaman menyeluruh tentang informasi data yang dikumpulkan, menganalisisnya dan evaluasi ulang untuk memastikan keselarasan dengan tujuan penelitian atau untuk menentukan apakah tindakan lebih lanjut diperlukan berdasarkan data yang disajikan berkaitan dengan peran pendidik dalam mentransmisikan nilai-nilai Pendidikan akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, untuk tahun pelajaran 2024/2025.

3. Penarikan *Kesimpulan (Verifying Confusion)*

Fase ketiga dalam paradigma analisis data kualitatif mencakup perumusan kesimpulan diikuti oleh validasi masing-masing. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada titik ini secara inheren bersifat sementara dan dapat dimodifikasi tanpa adanya bukti kuat dari upaya pengadaan data berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan awal menerima validasi melalui bukti substansial setelah peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan, kesimpulan yang diturunkan dapat dianggap kredibel.⁴²

Pada titik ini, setelah pengumpulan data yang komprehensif dan validasi yang cermat sesuai dengan fokus penelitian, peneliti tiba pada

⁴²A. Michael Huberman Matthew B. Miles Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 65-75.

tahap akhir untuk menarik kesimpulan mengenai peran pendidik dalam penerapan nilai-nilai pendidikan moral di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, untuk tahun pelajaran 2024/2025..

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti memerlukan pemrosesan ulang yang lebih teliti untuk memastikan keselarasan dengan objek fokus penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, penilaian validitas data dijalankan menggunakan metodologi triangulasi. Secara khusus, triangulasi dalam penelitian ini menggabungkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber didefinisikan sebagai perolehan data dari sumber primer, yang lebih disukai dievaluasi bersama dengan sumber alternatif. Analisis komparatif ini berfungsi untuk memperkuat data yang sudah ada sebelumnya.⁴³ Dalam penyelidikan ini, data yang bersumber dari pendidik moral dianalisis bersama dengan data yang diambil dari siswa melalui metodologi wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Metodologi triangulasi didefinisikan sebagai pendekatan sistematis mengumpulkan data dari sumber tunggal sambil menggunakan kerangka metodologis yang bervariasi. Awalnya hanya bergantung pada pendekatan observasional, temuan yang dihasilkan selanjutnya dapat

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

divalidasi melalui wawancara terstruktur⁴⁴. Dalam lingkup upaya penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik moral secara sistematis dibandingkan dengan data yang dikumpulkan melalui metodologi observasional dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Di segmen ini, peneliti akan menggambarkan ikhtisar komprehensif dari tahapan yang saling berhubungan yang ditemui selama upaya penelitian. Ini mencakup fase pra-penelitian, fase lapangan, dan fase analisis data. Penjelasan menyeluruh diberikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dalam kerangka fenomena yang dapat diamati. Setelah ini, masalah yang diidentifikasi diartikulasikan ke dalam judul penelitian formal, dan matriks penelitian dirancang, yang kemudian disajikan kepada otoritas akademik pengawas.

b. Memilih tempat penelitian

Dalam proses perencanaan untuk partisipasi dalam Program Bantuan Pengajaran Internasional, peneliti awalnya menetapkan lokasi khusus untuk melakukan penyelidikan mereka. Untuk penelitian saat ini, situs penelitian yang dipilih adalah Sekolah Addiniatul Islamiah, yang terletak di Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand.

⁴⁴Bachtiar S. *Bachri*, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10, no. 1 (April 2010): 57.

c. Mengurus surat izin penelitian

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penyelidikan resmi yang dilakukan dalam lingkungan penelitian formal, sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh otorisasi dari lembaga pendidikan untuk memastikan proses penelitian yang tidak terhalang.

d. Menilai lapangan

Setelah memenuhi prasyarat administratif untuk memperoleh izin penelitian, peneliti harus melakukan proses aklimatisasi dengan konteks subjek penelitian dan informan, memastikan bahwa informan tidak terpengaruh secara negatif, yang dapat menghalangi ekstraksi data, sambil menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi penerimaan informan terhadap kehadiran peneliti, sehingga meningkatkan aksesibilitas data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tugas penting setelah aklimatisasi ke lapangan adalah pemilihan informan yang cermat yang dianggap mampu memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam selama upaya penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah identifikasi informan yang sesuai, fase selanjutnya memerlukan persiapan instrumen penelitian yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pengumpulan data, yang dapat mencakup kegiatan observasional, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Selama fase lapangan, peneliti harus menjaga kesadaran akan kondisi spesifik yang ada dalam lingkungan penelitian, yang melibatkan pemahaman latar belakang kontekstual penelitian, mematuhi kebiasaan spesifik lokasi, menjunjung tinggi ketidakberpihakan, memenuhi peran dengan tepat, dan membina hubungan dekat dengan subjek, selain menentukan alokasi studi dan secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Fase ini mencakup analisis data yang dikumpulkan; mengakui kerumitan data, peneliti harus fokus pada membedakan informasi penting sambil membuang data asing melalui beberapa tahap analisis data, yang meliputi kondensasi data, presentasi data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menggambarkan metodologi untuk presentasi dan analisis data yang terdiri dari ikhtisar komprehensif dari objek penelitian, yang merangkum karakteristik umum subjek penelitian, kemudian diikuti oleh wacana terperinci yang selaras dengan fokus penelitian. Presentasi data mencakup deskripsi data dan temuan yang disandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, di samping interpretasi dan penjelasan penemuan yang berasal dari kerja lapangan empiris.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Deskripsi selanjutnya merupakan upaya untuk menjelaskan karakteristik situs penelitian dan mengartikulasikan hasil penyelidikan yang dilakukan. Dalam penyelidikan ilmiah ini, keseluruhan objek penelitian tidak diperiksa secara komprehensif, juga tidak ada aspek yang berkaitan dengan diskusi tematik tesis ini, yang meliputi:

1. Profil Addiniatul Islamiah School

Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Thailand adalah lembaga pendidikan yang terletak di Provinsi Narathiwat, Thailand, khususnya di Kecamatan Bara Nuea, Distrik Bacho. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum. Dalam perjalanannya, Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar

yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa.⁴⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya Addiniatul Islamiah School

Sekolah Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Thailand Sekolah Addiniatul Islamiah *School* Didirikan pada tanggal 20 Agustus 1953 atas nama Bo Na Chu Rae, bertempat di rumah nomor 58, Desa No. 2, Kecamatan Bare Nuea, Distrik Bacho, Provinsi Narathiwat, dengan Tuan Ahama Sa dan Ting yang ahli dalam bahasa tersebut .obat vee Lulus dari Arab Saudi, dimiliki dan pada tahun 1965 pemerintah mempunyai kebijakan Untuk pengajaran yang sistematis, pondok tersebut didaftarkan sebagai sekolah agama Islam negeri. berada di bawah kendali Departemen Pendidikan Umum Kementerian Pendidikan Oleh karena itu, Chu Rae Pondok diperbolehkan berubah menjadi Sekolah Rakyat Pengajaran Islam pada tanggal 27 Desember 1965, dengan memberi nama sekolah tersebut. Sekolah Addiniyatul Islamiyah Memiliki singkatan "Aor.Dor." dengan Tuan Hayeeahama Sa dan Dueng sebagai pemilik dan kepala sekolah.⁴⁶

Pada tingkat pertama, sekolah menawarkan mata pelajaran agama dari Kelas 1 sampai Kelas 4 dan mata pelajaran umum. Kurikulum pendidikan orang dewasa tingkat 3 - 4 terdiri dari 5 guru agama dan guru

⁴⁵Addiniatul Islamiah School, Profil Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁴⁶Addiniatul Islamiah School, Sejarah Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

pendidikan umum siswa di seluruh sekolah mempelajari mata pelajaran umum.⁴⁷

Pada tahun 1984, sekolah tersebut mengubah kurikulumnya dari kurikulum pendidikan orang dewasa yang komprehensif menjadi kurikulum pendidikan menengah pertama pada tahun 1984. Terdapat 231 siswa di sekolah tersebut, 136 orang mempelajari mata pelajaran umum, dan sekolah tersebut Pembangunan gedung tambahan sebanyak 5 gedung, terdiri dari 2 gedung permanen, 3 gedung sementara, terdapat 13 mata pelajaran agama, 6 mata pelajaran umum, dan sekolah mengalami perubahan. Eksekutif dipimpin oleh Tuan Hayee Ahama Sa dan Dueng memberikan izin untuk mendirikan sekolah tersebut. Pak Ahama Abu dan Pak Rangsang Balo sebagai kepala sekolah.⁴⁸

Tahun 1987, Tuan Hayee Ahama Sa dan King meninggal dunia. Putrinya, Rosita Maya, meminta izin untuk mendirikan sekolah dan mendapat izin dari Kantor Komisi Pendidikan Swasta. Menjadi penerima izin mendirikan sekolah sampai sekarang.⁴⁹

Saat ini, Sekolah Addiniatul Islamiah School Menawarkan kurikulum studi Islam untuk studi Islam awal, Tahun 1 hingga Studi Islam, studi Islam atas, Kelas 3 dan Taman Kanak-kanak 1-3, Sekolah Dasar 1-3, Sekolah Menengah 1-6. Diizinkan didirikan pada tanggal 20 Agustus 1953 dengan nama Pondok Chu Rae. Terletak di Baan No. 58, Desa No. 5, Kecamatan Bare Nuea, Distrik Bah Cho, Provinsi Narathiwat, milik Tuan

⁴⁷Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁴⁸Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁴⁹Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

Hayeeahama Sa dan Dueng Pada tahun 1987, Tuan Hayeeahama Sa dan Dueng meninggal dunia.⁵⁰

Ibu Rosida Baeyao, putrinya, kemudian meminta izin mendirikan sekolah dan mendapat izin dari Kantor Komisi Pendidikan Swasta. Ia merupakan penerima izin mendirikan sekolah hingga saat ini.

Saat ini Sekolah Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwa, Thailand Menawarkan kurikulum studi Islam dari awal tahun pertama hingga tingkat ketiga studi Islam dan dari taman kanak-kanak hingga tahun keenam pendidikan menengah. Jumlah Guru yang dipekerjakan di sekolah tersebut adalah 30 orang.⁵¹

3. Letak Geografis Addiniatul Islamiah School

Sekolah ini berada di sepanjang Jalan Phetkasem, salah satu jalan utama yang menghubungkan berbagai daerah di Narathiwat. Letaknya yang strategis memungkinkan siswa dan orang tua untuk dengan mudah menjangkau sekolah dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Keberadaan jalur transportasi yang baik di sekitar sekolah mendukung mobilitas siswa, terutama di daerah pedesaan.⁵²

Sekolah Addiniatul Islamiah School dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum, seperti pusat kesehatan, pasar lokal, dan ruang terbuka hijau. Lingkungan yang mendukung ini memberikan kenyamanan bagi siswa dan staf dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kehadiran fasilitas

⁵⁰Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁵¹Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁵²Addiniatul Islamiah School, Letak Geografis Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

kesehatan di dekatnya juga memberikan rasa aman bagi orang tua, mengetahui bahwa bantuan medis cepat tersedia jika diperlukan.⁵³

Sekolah ini berada di pusat komunitas Desa No. 2, yang dikenal sebagai lingkungan yang ramah dan peduli. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pendidikan, di mana dukungan dari masyarakat lokal sangat terasa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat tinggi, yang berkontribusi pada pencapaian akademik siswa.⁵⁴

Sebagai lembaga pendidikan yang telah beroperasi sejak tahun 1953, Addiniatul Islamiah School memiliki nilai historis yang kuat di komunitasnya. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat kegiatan budaya dan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar Islam dan acara komunitas sering diselenggarakan di sekolah, memperkuat hubungan antarwarga.⁵⁵

Sekolah ini menawarkan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas, dengan program pendidikan yang komprehensif. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan akademik, sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas⁵⁶ secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Letak strategis sekolah di pusat komunitas juga membuka peluang untuk menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi lokal dan

⁵³ Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁵⁴ Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁵⁵ Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

⁵⁶ Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

internasional. Kerja sama ini dapat mencakup program pertukaran pelajar, pelatihan guru, dan proyek pengembangan masyarakat, yang semua dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah, sekolah ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Keberadaan alam yang asri di sekitar sekolah dapat menjadi bagian dari pembelajaran lingkungan, menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, dengan segala kelebihan tersebut, Sekolah Addiniyatul Islamiyah tidak hanya menjadi tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Letak strategis dan lingkungan yang mendukung menjadikannya pilihan utama bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.⁵⁷

4. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya Addiniyatul Islamiyah School

วิสัยทัศน์: รู้จักเวลา รู้จักหน้าที่ และมีวินัย

พันธกิจ:

- a. พัฒนาให้สภาพแวดล้อมในโรงเรียนมีความสะอาดร่มรื่นและน่าอยู่
- b. พัฒนาครูและบุคลากรให้มีคุณภาพตามมาตรฐานวิชาชีพ
- c. ส่งเสริมและสนับสนุนชุมชนให้มีส่วนร่วมในการจัดทำหลักสูตรโรงเรียน
- d. กระตุ้นให้นักเรียนมีจริยธรรมและจรรยาบรรณที่ดี

⁵⁷ Addiniyatul Islamiyah School, 28 Agustus 2023.

เป้าหมาย:

- a. โรงเรียนส่งเสริมสภาพแวดล้อมที่สะอาดในโรงเรียนร่วมนำอยู่และเอื้อต่อการเรียนการสอน
- b. โรงเรียนได้พัฒนาครูและบุคลากรที่มีคุณภาพตามมาตรฐานวิชาชีพ
- c. โรงเรียนส่งเสริมและสนับสนุนชุมชนให้มีส่วนร่วมในการจัดทำหลักสูตรการศึกษา
- d. โรงเรียนกระตุ้นให้นักเรียนมีคุณธรรมและจริยธรรมที่ดี

Terjemahanya:

Visi: Ketahui waktu Anda, ketahui tugas Anda, dan disiplin.

Misi:

- a. Mengembangkan lingkungan di lingkungan sekolah agar higienis, teduh, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan guru dan personel agar memiliki kualitas yang memenuhi standar profesional.
- c. Mempromosikan dan mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah.
- d. Mendorong peserta didik mempunyai akhlak dan etika yang baik.⁵⁸

Tujuan:

- a. Sekolah menggalakkan lingkungan higienis di lingkungan sekolah. Teduh, menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.
- b. Sekolah telah mengembangkan guru dan personel yang mempunyai kualitas yang memenuhi standar profesional.
- c. Sekolah mendorong dan mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum pendidikan.

⁵⁸Addiniatul Islamiah School, Visi Misi Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

- d. Sekolah mendorong siswanya untuk mempunyai moral dan etika yang baik.⁵⁹

5. Kondisi siswa Addiniatul Islamiah School

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Addiniatul Islamiah School

Level Diajarkan	Manajemen Pengajaran dan Pembelajaran	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah siswa
1	2	3	4
TK-A	Kelas Reguler	2	64
TK-B	Kelas Reguler	2	67
TK-C	Kelas Reguler	2	74
SD-K1	Kelas Reguler	2	61
SD-K2	Kelas Reguler	3	78
SD-K3	Kelas Reguler	2	69
SD-K4	Kelas Reguler	2	46
SD-K5	Kelas Reguler	2	46
SD-K6	Kelas Reguler	2	54
SMP-K1	Kelas Reguler	2	74
SMP-K2	Kelas Reguler	2	67
SMP-K3	Kelas Reguler	2	40
SMA-K1	Kelas Reguler	2	43
SMA-K2	Kelas Reguler	1	150
SMA-K3	Kelas Reguler	1	30
Total	Kelas Reguler	29	783

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis berisi tentang uraian dan hasil temuan melalui metode dan prosedur yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, dimana uraian yang disajikan merupakan kumpulan dari hasil pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian, yaitu peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District,

⁵⁹Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

Narathiwat, Thailand. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

Peran achan (guru) sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik, salah satunya adalah akhlak kepada Allah. Sebagai seorang achan (guru) tidak hanya bertugas mentransfer *knowledge* saja, melainkan membimbing peserta didik agar mampu mengenal dan mendekati diri kepada Allah Swt. melalui nilai-nilai akhlak mulia. Pendidikan akhlak yang berpusat kepada Allah dapat berupa pengajaran serta pembiasaan tentang keimanan, kecintaan, serta rasa syukur kepada-Nya, sehingga budhok (siswa) tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

a. Guru sebagai Pendidik

Penanaman nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand yang dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas VII *Muthhawasit* (SMP)

di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bersama achan (guru) Akidah Akhlak Mis Musbah Puteh yang menyatakan sebagai berikut:

ในฐานะครูสอนศาสนาและจริยธรรมฉันต้องสามารถปลูกฝังค่านิยมการศึกษาเกี่ยวกับจริยธรรมที่ดีให้แก่ผู้เรียนในกระบวนการปลูกฝังการศึกษาเกี่ยวกับจริยธรรมนี้จะดำเนินการผ่านกิจกรรมการเรียนการสอนในวิชาศาสนาและจริยธรรมในเรื่องการวางใจในพระเจ้าซึ่งหวังว่าผู้เรียนจะสามารถเข้าใจความหมายของการวางใจในพระเจ้าและสามารถนำไปปฏิบัติในชีวิตประจำวันได้

Terjemahan:

(Sebagai guru Akidah Akhlak saya harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didik. Dalam proses penanaman pendidikan akhlak ini, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Tawakkal, yang diharapkan peserta didik mampu untuk mengenal arti tawakkal kepada Allah Swt. serta dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari).⁶⁰

Pernyataan tersebut juga sama dengan pemaparan Melvin Azka, murid kelas tujuh di Sekolah Addiniatul Islamiah Muthhawasit (SMP) di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand yang menjelaskan bahwa:

ในการเรียนการสอนวิชาศาสนาและจริยธรรม ในระหว่างกระบวนการเรียนการสอน คุณมิสมุสบาห์ ปูเตะ ได้อธิบายเนื้อหาอย่างชัดเจนและเป็นระเบียบ นอกจากนี้ คุณมิสมุสบาห์ปูเตะยังให้ตัวอย่างผ่านเรื่องราวและนิทานที่เราเข้าใจง่ายเกี่ยวกับทัศนคติในการวางใจในพระเจ้า

Terjemahan:

(Pada pembelajaran Akidah Akhlak, selama proses pembelajaran berlangsung, Mis Musbah Puteh menjelaskan secara jelas dan teratur terkait materi pembelajaran. Selain itu, Mis Musbah Puteh memberikan contoh melalui kisah-kisah dan cerita yang mudah kami pahami berkaitan dengan sikap tawakkal kepada Allah Swt).⁶¹

⁶⁰Musbah Puteh, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 9 Agustus 2023.

⁶¹Melvin Azka, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 24 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang dilakukan oleh achan (guru) Akidah Akhlak diberikan melalui kegiatan pembelajaran di bilik (kelas), yaitu pada pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi Tawakkal.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII Addiniatul Islamiah *school Muthhawasit* (SMP) di Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand pada Kamis, 17 Agustus 2023. Peneliti melihat bahwa achan (guru) Akidah Akhlak sangat antusias dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, khususnya akhlak kepada Allah Swt. melalui pemberian pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Tawakkal. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang relevan dengan mengambil kisah-kisah dalam Islam tentang sikap tawakkal kepada Allah Swt.⁶²

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam RPP pada poin pengetahuan 1, yaitu materi Tawakkal dalam Islam, sebagai berikut:

การวางใจในพระเจ้าคือความเชื่อที่มั่นคงและจริงจังต่อพระเจ้าเป็นแนวทางในการหาประโยชน์ และการป้องกันจากอันตรายทั้งในโลกนี้และในชีวิตหลังความตาย สำหรับพระเจ้าอัลลอฮ์ ซุบฮานาฮู วาตาอาลา ได้เปิดเผยความเชื่อที่มั่นคงและชัดเจนซึ่งไม่มีใครสามารถทราบถึงประโยชน์หรืออันตรายได้นอกจากพระเจ้าอัลลอฮ์ ซุบฮานาฮู วาตาอาลา เท่านั้น

⁶²Observasi di Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), 17 Agustus 2023.

Terjemahan:

(Tawakkal adalah batin yang sungguh-sungguh bertaqwa kepada Allah sebagai petunjuk kemaslahatan dan perlindungan dari mara bahaya, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun Allah Subhanahuwata'ala mengungkapkan keyakinan yang teguh dan jelas yang tidak dapat diketahui oleh siapapun manfaat atau bahaya selain Allah Subhanahuwata'ala saja).⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand adalah sebagai pendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak berupa materi Tawakkal.

b. Guru sebagai Pembimbing Spiritual

Penanaman nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand juga dilakukan dengan beberapa kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan maying (Solat Dhuha) dan Ngaji gapo tik (pembacaan Al-Qur'an). Dalam hal ini, guru berperan penting dalam membimbing budhok (siswa) agar mampu membangun kebiasaan yang baik dan konsisten. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait peran achan (guru) dalam kegiatan tersebut.

⁶³Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), "RPP", 28 Agustus 2023.

1) Pembiasaan Maying Sholat Dhuha

Pelaksanaan maying (solat dhuha) di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan maying (solat dhuha) ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dalam diri peserta didik sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hatbulloh Maming, Kepala Lembaga di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, yang menjelaskan sebagai berikut:

กิจกรรมการฝึกสอนการละหมาดดูฮาในโรงเรียนนี้เริ่มต้นขึ้นเนื่องจากเราเห็นถึงความสำคัญของการปลูกฝังค่านิยมทางจิตวิญญาณในนักเรียนเราต้องการทำให้นักเรียนคุ้นเคยกับการปฏิบัติศาสนกิจตั้งแต่อายุยังน้อยเพื่อให้ค่านิยมเหล่านี้ฝังลึกในตัวพวกเขาการละหมาดดูฮาจึงถูกเลือกเพราะมีเวลาที่ยืดหยุ่นและสามารถทำได้ในตอนเช้าก่อนที่กิจกรรมการเรียนการสอนจะเริ่มขึ้น

Terjemahan:

(Kegiatan pembiasaan salat Dhuha di sekolah ini dimulai karena kami melihat akan pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Kami ingin menjadikan anak-anak terbiasa untuk melakukan ibadah sejak dini, sehingga dapat tertanam dalam dirinya nilai-nilai itu. Salat Dhuha dipilih karena waktunya yang fleksibel serta dapat dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai).⁶⁴

Selain itu, Bapak Hatbulloh Maming juga menjelaskan terkait jadwal pelaksanaan maying (solat dhuha), yaitu sebagai berikut:

⁶⁴Hatbulloh Maming, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 7 Agustus 2023.

การละหมาดคูดุฮาของเราจะทำอย่างสม่ำเสมอทุกเช้าก่อนเริ่มกิจกรรมการเรียนการสอน โดยปกติแล้วกิจกรรมนี้จะจัดขึ้นในวันจันทร์และวันพฤหัสบดีในกระบวนการดำเนินการนักเรียนจะได้รับการแนะนำโดยครูหรือเจ้าหน้าที่เฉพาะที่ช่วยชี้แนะแนวทางและอธิบายเกี่ยวกับวิธีการปฏิบัติและความสำคัญของการละหมาดคูดุฮา

Terjemahan:

(Salat Dhuha kami lakukan secara rutin, setiap pagi sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Dalam proses pelaksanaannya, peserta didik dipandu oleh guru atau petugas khusus yang akan membantu mengarahkan dan memberi penjelasan terkait tata cara pelaksanaan dan pentingnya salat Dhuha).⁶⁵

Selanjutnya, hasil wawancara diatas sama dengan pemaparan achan (guru) Akidah Akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

การปฏิบัติการละหมาดคูดุฮานี้ดำเนินการอย่างค่อยเป็นค่อยไป
 ในขั้นแรกเราให้กำลังใจและแนะนำผู้เรียน โดยการสอนเกี่ยวกับคุณค่าของการละหมาดคูดุฮาและประโยชน์ที่ได้รับหลังจากนั้น
 เราได้กำหนดตารางการทำกิจกรรมอย่างสม่ำเสมอซึ่งปกติจะทำในวันละสองครั้งต่อสัปดาห์ในตอนเช้าก่อนเริ่มเรียนชั้นเรียน
 เราแนะนำผู้เรียนให้ทำอับดุลและรวมตัวกันที่มีสติของโรงเรียน
 จากนั้นเรานำและร่วมละหมาดด้วยกัน

Terjemahan:

(Pelaksanaan salat Dhuha ini dilakukan secara bertahap. Awalnya, kami memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dengan mengajarkan akan keutamaan serta manfaat salat Dhuha. Setelah itu, kami menerapkan jadwal rutin, biasanya dilakukan setiap dua kali dalam seminggu di pagi hari sebelum pembelajaran kelas dimulai. Kami mengarahkan peserta didik untuk berwudhu dan berkumpul di masjid sekolah, lalu kami memimpin dan melaksanakan salat bersama-sama).⁶⁶

Hasil wawancara diatas juga sama dengan pemaparan

Melvin Azka, budhok (siswa) bilik (kelas) tujuh di Sekolah

⁶⁵Maming, 7 Agustus 2023.

⁶⁶Musbah Puteh, diwawancara oleh penulis, Thailand, 9 Agustus 2023.

Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), yang menjelaskan bahwa:

เป็นความจริงที่ว่าทุกเช้าก่อนเริ่มเรียนเราจะทำการสวดอิศยะห์ดูฮาในมัสยิดของโรงเรียนเราห้ามมาสายในการสวดอิศยะห์ดูฮาหากมาสายเราจะได้รับการลงโทษกิจกรรมสวดอิศยะห์ดูฮามักจะจัดขึ้นทุกวันจันทร์และวันพฤหัสบดี

Terjemahan:

Memang benar, setiap pagi sebelum memulai kelas, kami melaksanakan solat Dhuha di masjid sekolah. Kami tidak boleh terlambat untuk melaksanakan solat Dhuha. Apabila terlambat, kami akan dihukum. Kegiatan solat Dhuha biasanya dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis.⁶⁷

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand pada Kamis, 17 Agustus 2023. Peneliti melihat bahwa di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand ini memang dilaksanakan kegiatan maying (solat dhuha) setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran. Maying (sholat dhuha) dilaksanakan bersama di masjid sekolah dengan bimbingan achan (guru) Akidah Akhlak dan guru lain yang bertugas mengarahkan peserta didik. Selama proses pelaksanaan maying (solat Dhuha), peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, mulai dari berkumpul, berwudhu, hingga melaksanakan maying (solat).⁶⁸

⁶⁷Melvin Azka, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 15 Agustus 2023.

⁶⁸Observasi di Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), 17 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand adalah membimbing dan mengarahkan budhok (siswa) melalui pembiasaan kegiatan solat Dhuha setiap pagi sebelum memulai pembelajaran guna menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah dalam diri budhok (siswa) sejak dini agar mampu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

2) Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an di di *Muthhawasit* (SMP) di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand dilaksanakan melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan setiap memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari achan (guru) Akidah Akhlak Mis Musbah Puteh yang menyatakan sebagai berikut:

ขอบคุณครับในฐานะครูสอนศาสนาและจริยธรรมฉันพยายามปลูกฝังลักษณะนิสัยที่ดีในเด็ก ๆ โดยการใช้กลยุทธ์ต่าง ๆ เช่น การปลูกฝังความรักความกระตือรือร้นและแรงจูงใจรวมถึงการแนะนำให้พวกเขามีการแต่งกายและพฤติกรรมที่เหมาะสมโดยเฉพาะอย่างยิ่งในวิชาศาสนาและจริยธรรมฉันเริ่มทุกเซสชันการเรียนการสอนด้วยการปฏิบัติตามประเพณีในการอ่านคู่อำก่อนเริ่มบทเรียนตามด้วยการอ่านอัลกุรอานประมาณสิบนาทีก่อนเริ่มกิจกรรมการศึกษา

Terjemahan:

(Syukurlah, sebagai achan (guru) Aqidah Akhlak, saya berusaha untuk menumbuhkan karakter terpuji pada anak-anak dengan menerapkan berbagai strategi, seperti menanamkan kasih sayang, antusiasme, dan motivasi, membimbing mereka pada pakaian dan perilaku yang tepat. Secara khusus, di Aqidah Akhlak, saya memulai

setiap sesi pembelajaran dengan praktik adat membaca Do'a sebelum pelajaran dimulai, diikuti dengan sekitar sepuluh menit pembacaan Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan pendidikan).⁶⁹

Hasil wawancara diatas sama dengan pemaparan salah satu budhok (siswa) bernama Melvin Azka, budhok (siswa) kelas tujuh di Addiniatul Islamiah *School Muthhawasit* (SMP) di Bare Nuea, distrik Bacho, Narathiwat, Thailand, yang menjelaskan bahwa “Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, budhok (siswa) terlibat dalam pembacaan ayat-ayat Qur'an diikuti dengan pembacaan Do'a, setelah itu kegiatan pendidikan dilanjutkan”⁷⁰

Hasil wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya diperkuat dengan observasi di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand pada Kamis, 17 Agustus 2023. Peneliti melihat bahwa pada pembelajaran Akidah Akhlak sebelum memulai pembelajaran, dilakukan praktik pembiasaan seperti pembacaan ayat-ayat Qur'an diikuti oleh Do'a. Berdasarkan data pengamatan yang dikumpulkan oleh para peneliti, terbukti bahwa praktik pembiasaan membaca Do'a dan Al-Qur'an dilakukan seperti yang dilaporkan oleh para informan.⁷¹

⁶⁹ Mis Musbah Puteh, Diwawancarai Oleh Penulis, 9 Agustus 2023

⁷⁰ Melvin Azka, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 15 Agustus 2023.

⁷¹ Observasi di Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), 17 Agustus 2023.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas dengan bimbingan dan arahan achan (guru).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand adalah achan (guru) sebagai pendidik dan pembimbing. Achan (guru) sebagai pendidik yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berupa pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Tawakkal. Sedangkan achan (guru) sebagai pembimbing, yaitu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan maying (solat Dhuha dan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an).

2. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

Achan (guru) sebagai panutan tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta akhlak bagi budhok (siswa). Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia, khususnya

kepada budhok (siswa), achan (guru) bertujuan untuk membentuk karakter budhok (siswa) agar mampu menjalankan kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan. Adapun peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Teladan

Penanaman nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand dilakukan dengan beberapa kegiatan yang senantiasa

dicontohkan oleh achan (guru) langsung kepada budhok (siswa).

Dalam hal ini, Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa,

Sopan, dan Santun). Pelaksanaan budaya 5S ini dipraktekkan oleh

achan-achan (guru-guru) dengan terjun langsung yang dilaksanakan di pintu masuk sekolah untuk melaksanakan kegiatan salam dan sapa

setiap pagi. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak

Hatbulloh Maming, Kepala Lembaga di Addiniatul Islamiah *School*,

yang menjelaskan sebagai berikut:

กระบวนการให้แบบอย่างแก่ผู้เรียนมักจะดำเนินการโดยการปลูกฝังวัฒนธรรม 5S (ยิ้ม, สวัสดี, ทักทาย, สุภาพ, และมีมารยาท) ซึ่งมักจะดำเนินการโดยครูที่ประตูทางเข้าโรงเรียนเพื่อทำกิจกรรมทักทายระหว่างครูกับนักเรียน กิจกรรมการปลูกฝังวัฒนธรรม 5S นี้จะจัดขึ้นทุกเช้าโดยหวังว่าการปลูกฝังนี้จะสามารถสร้างลักษณะนิสัยที่เคารพและรักกันในหมู่ผู้เรียนเพื่อให้เกิดสภาพแวดล้อมในโรงเรียนที่มีความสามัคคีและกลมเกลียว

Terjemahan:

(Proses pemberian keteladanan kepada peserta didik biasanya dilaksanakan dengan membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang biasanya dilaksanakan oleh para guru di pintu masuk sekolah untuk melakukan kegiatan salam antara guru dengan siswa. Kegiatan pembiasaan budaya 5S ini dilakukan setiap pagi. Dengan pembiasaan ini diharapkan mampu membangun karakter peserta didik yang saling menghormati dan menyayangi sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis).⁷²

Pernyataan diatas juga dipertegas dengan hasil wawancara kolaboratif bersama achan (guru) Akidah Akhlak, Mis Musbah Puteh, dan guru mapel lain, Bapak Fawas Sledhing yang menjelaskan sebagai berikut:

ในฐานะครูสอนศาสนาและจริยธรรมฉันเชื่อมั่นว่าการเป็นแบบอย่างนั้นเป็นกุญแจสำคัญในกระบวนการปลูกฝังค่านิยมการศึกษาเกี่ยวกับจริยธรรมที่ดีให้แก่นักเรียนวิธีการที่มีค่าใช้จ่ายเป็นแบบอย่างสำหรับนักเรียนคือวัฒนธรรมยิ้ม, สวัสดิ์, ทักทาย, สุภาพ, และมีมารยาท (5S) วัฒนธรรม5Sนี้เป็นวิธีที่ง่ายแต่มีประสิทธิภาพในการปลูกฝังลักษณะนิสัยเชิงบวกในชีวิตประจำวันของนักเรียน โดยเฉพาะอย่างยิ่งในสภาพแวดล้อมของโรงเรียนด้วยการสอนวัฒนธรรมนี้หวังว่าจะสามารถให้ตัวอย่างแก่นักเรียนเพื่อสร้างความเคารพและรักใคร่ระหว่างเพื่อนและครูได้

Terjemahan:

(Sebagai guru Akidah Akhlak, saya betul-betul percaya bahwa keteladanan merupakan kunci yang utama dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik kepada siswa. Adapun cara yang biasa sebagai panutan untuk siswa adalah budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S). Budaya 5S ini merupakan salah satu cara sederhana namun efektif dalam menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Dengan mengajarkan budaya ini, diharapkan mampu memberikan contoh kepada siswa sehingga mampu menciptakan rasa saling hormat menghormati dan menyayangi antara sesama teman dan guru).⁷³

⁷²Hatbulloh Maming, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 7 Agustus 2023.

⁷³ Musbah Puteh, Fawas Sledhing, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 9, 15 Agustus 2023.

Pernyataan yang sama juga dipaparkan Ickhsan Maulana, salah satu budhok (siswa) di Addiniatul Islamiah School yang menyatakan bahwa:

จริงอยู่ทุกเช้ามีกิจกรรมทักทายกับครูที่ประตูทางเข้าโรงเรียน
กิจกรรมนี้จัดขึ้นทุกวันตามความเห็นของฉันนี่เป็นกิจกรรมที่ดีเพราะสามารถสร้างความเคารพ
ต่อครูและเพื่อนนักเรียนได้โดยปกติแล้วจะมีครูบางท่านและนักเรียนที่ทำหน้าที่เป็น
รออยู่ที่ประตูโรงเรียน

Terjemahan:

(Memang benar, setiap pagi dilaksanakan kegiatan salam-salaman bersama guru kami di pintu masuk sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Menurut saya, ini adalah kegiatan yang baik karena dapat memberikan rasa hormat kepada guru dan juga sesama. Biasanya sebagian guru dan siswa yang bertugas sebagai OSIS yang menunggu di pintu gerbang)⁷⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa peragaan (guru) sebagai teladan dapat dibuktikan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilaksanakan oleh achan (guru) dan budhok (siswa) di Addiniatul Islamiah School sebagai panutan bagi budhok (siswa) dalam menumbuhkan nilai-nilai kebaikan antar sesama teman serta kepada achan (guru).

Selanjutnya, hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilaksanakan di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand pada Kamis, 17 Agustus 2023. Peneliti melihat bahwa kegiatan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dilaksanakan dengan achan (guru) sebagai panutan yang dibuktikan dengan peran achan

⁷⁴Ickhsan Maulana, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 15 Agustus 2023.

(guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan kegiatan salam-salaman setiap pagi di gerbang sekolah setiap pagi. Selain itu, juga terdapat beberapa budhok (siswa) yang juga bergabung bersama dengan guru piket yang bertugas.⁷⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat lagi dengan dokumen di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand yaitu yang tercantum dalam Misi sekolah, pada poin D sebagai berikut:

ก. พัฒนาสภาพแวดล้อมในโรงเรียนให้มีความสะอาด ร่มรื่นและน่าอยู่

ข. พัฒนาคูและบุคลากรให้มีคุณภาพตามมาตรฐานวิชาชีพ

ค. ส่งเสริมและสนับสนุนชุมชนให้มีส่วนร่วมในการจัดทำหลักสูตรของโรงเรียน

ง. กระตุ้นให้นักเรียนมีจริยธรรมและจรรยาบรรณที่ดี

Terjemahan:

- a. Mengembangkan lingkungan di lingkungan sekolah agar higienis, teduh, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan guru dan personel agar memiliki kualitas yang memenuhi standar profesional.
- c. Mempromosikan dan mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah.
- d. Mendorong peserta didik mempunyai akhlak dan etika yang baik.⁷⁶

b. Guru sebagai Pembimbing Sosial

Penanaman nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand selain achan (guru) sebagai teladan, achan (guru) juga

⁷⁵Observasi di Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), 17 Agustus 2023.

⁷⁶Addiniatul Islamiah School, Visi Misi Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

berperan sebagai pembimbing sosial, yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan melalui proses pembelajaran dengan mengajarkan peserta didik tentang konsep *welas asih* atau yang biasa disebut dengan perilaku yang menunjukkan rasa kepedulian dan belas kasih yang mendalam kepada orang lain, khususnya kepada teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pemaparan achan (guru) Akidah Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, Mis Musbah Puteh, yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

การศึกษาเกี่ยวกับจริยธรรมสำหรับเด็กมีความสำคัญมากและฉันได้ร่วมสิ่งนี้เข้ากับวิธีการสอนในห้องเรียนซึ่งฉันสอนเด็ก ๆ เกี่ยวกับแนวคิดเรื่องความกรุณาความใส่ใจความซื่อสัตย์และความตระหนักรู้เกี่ยวกับพฤติกรรมที่เหมาะสมกับไม่เหมาะสมพร้อมกับการให้วินัยที่สร้างสรรค์ด้วยการใช้วิธีการสื่อสารที่อ่อนโยนและน่าสนใจเด็ก ๆ จะสามารถเข้าใจและรับข้อความของเราได้

ดีขึ้น
Terjemahan:

(Pendidikan akhlak untuk anak sangat penting, dan saya telah mengintegrasikan ini ke dalam pendekatan pedagogis saya di dalam kelas, di mana saya mengajar anak-anak tentang konsep *welas asih*, perhatian, kejujuran, dan kesadaran akan perilaku yang tepat versus tidak pantas, sambil memberikan disiplin yang konstruktif. Dengan menggunakan cara komunikasi yang lembut dan menarik, anak-anak lebih mampu memahami dan menerima pesan kita).⁷⁷

Pernyataan yang sama dipaparkan oleh Iksan Maulana, seorang budhok (siswa) kelas tujuh di Sekolah Muthhawasit (SMP) Addiniatul Islamiah, Bare Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand, yang menjelaskan sebagai berikut:

จริงอยู่เราได้รับการสอนเกี่ยวกับวิธีการรักเพื่อนและให้ความใส่ใจกับผู้อื่นคุณครูของฉันไม่เคยลืมที่จะเตือนเราว่าควรมีความใส่ใจและความกรุณาต่อผู้อื่น โดยเฉพาะอย่างยิ่งต่อเพื่อนร่วมกัน

⁷⁷Musbah Puteh diwawancara oleh penulis, Thailand, 9 Agustus 2023.

เพราะด้วยเหตุนี้ เราจะสามารถยอมรับและเคารพความแตกต่างที่มีอยู่ได้ และจะห่างไกลจากการขัดแย้ง

Terjemahan:

(Memang benar, kami diajarkan tentang bagaimana caranya menyayangi sesama teman serta memberikan kepedulian kepada sesama. Guru saya tidak pernah lupa untuk mengingatkan kami agar memiliki rasa kepedulian dan belas kasih kepada orang lain, khususnya kepada sesama. Karena dengan itu, kami akan bisa saling menerima dan menghargai segala perbedaan yang ada, serta akan jauh dari pertikaian).⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa achan (guru) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu dengan memberikan bimbingan sosial kepada budhok (siswa) yang dibuktikan dengan memberikan pengarahan dan pengajaran terkait konsep *welas asih* dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand adalah guru sebagai teladan dan pembimbing sosial. Achan (guru) sebagai teladan dibuktikan dengan memberikan contoh sebagai panutan untuk siswa melalui kegiatan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Sementara peran achan (guru) sebagai pembimbing sosial adalah achan (guru) memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang konsep *welas asih*.

⁷⁸Ikhsan Maulana, Diwawancarai Oleh Penulis, 15 Agustus 2023.

3. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

Peran achan (guru) dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan sangatlah penting. Hal ini beralasan karena achan (guru) bukan hanya sebagai pengajar materi akademik saja, melainkan sebagai pendidik yang membentuk akhlak budhok (siswa). Melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasikan pada nilai-nilai akhlak, seperti menghormati sesama, menjaga kebersihan, dan peduli terhadap lingkungan, achan (guru) dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak.

Peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Addiniatul Islamiah di Bare Nuea, distrik Bacho, Narathiwat, Thailand adalah achan (guru) sebagai pengelenggara, yaitu menyelenggarakan kegiatan jum'at bersih guna untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hatbulloh Maming, Kepala Sekolah Addiniatul Islamiah di Bare Nuea, distrik Bacho, Narathiwat, Thailand yang menyatakan sebagai berikut:

กิจกรรมวันศุกร์สะอาดเป็นหนึ่งในโครงการประจำที่จัดขึ้นที่นี้ทุกเดือนในวันสุครึ้นนักเรียนและพนักงานรวมทั้งครูทุกคนในโรงเรียนจะร่วมมือกันทำความสะอาดพื้นที่โรงเรียนวัตถุประสงค์ของการจัดกิจกรรมนี้คือเพื่อสร้างความตระหนักรู้ให้กับครอบครัวในโรงเรียนเกี่ยวกับความสำคัญของการรักษาความสะอาดทั้งในสภาพแวดล้อมของโรงเรียนและในที่อยู่อาศัยและชุมชนนอกจากนี้กิจกรรมนี้ยังสามารถเป็นการสนับสนุนในการสร้างลักษณะนิสัยเนื่องจากนักเรียนจะได้รับการสอนให้มีความรับผิดชอบและใส่ใจต่อความยั่งยืนของสิ่งแวดล้อมรอบตัว

Terjemahan:

(Kegiatan Jumat Bersih merupakan salah satu program rutin di sini yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Setiap hari Jumat, seluruh siswa dan karyawan serta guru-guru di sekolah bergotong royong membersihkan area sekolah. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran kepada keluarga sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi pendukung dalam pembentukan karakter, karena siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar).⁷⁹

Selain itu, Bapak Hatbulloh Maming menjelaskan terkait kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Jum'at Bersih, yaitu sebagai berikut:

กิจกรรมที่จัดขึ้นในโครงการวันศุกร์สะอาดได้แก่การกวาดลานการทำความสะอาดห้องเรียนการถูพื้น และการทิ้งขยะในที่ที่กำหนดโดยมีครูและนักเรียนถูกจัดกลุ่มร่วมกันนอกจากนี้นักเรียนยังได้รับการกระตุ้นให้ใส่ใจต่อสิ่งแวดล้อมรอบโรงเรียนเพื่อให้เป็นนิสัยที่สามารถนำไปใช้ในชีวิตรประจำวันได้

Terjemahan:

(Kegiatan yang dilakukan dalam program Jum'at Bersih adalah menyapu halaman, membersihkan kelas, mengepel lantai, dan membuang sampah pada tempatnya, dimana guru dan siswa dikumpulkan secara berkelompok. Selain itu, siswa juga diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah agar menjadi kebiasaan yang dapat dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka).⁸⁰

Pernyataan yang sama diberikan oleh achan (guru) Akidah

Akhlahk dan guru mata pelajaran lain, yang menyatakan sebagai berikut:

จริงๆแล้วที่โรงเรียนของเรามีกิจกรรมประจำวันศุกร์ที่รู้จักกันในชื่อวันศุกร์สะอาดวัตถุประสงค์คือเพื่อปลูกฝังค่านิยมทางจริยธรรมให้กับนักเรียนให้รักสิ่งแวดล้อมและสามารถรักษาความสะอาดได้ทั้งในโรงเรียนและนอกโรงเรียนกิจกรรมวันศุกร์สะอาดนี้จัดขึ้นทุกเดือนและดำเนินการในทุกวันศุกร์

Terjemahan:

(Memang benar, di sekolah kami mengadakan program rutin setiap hari Jum'at yang dikenal sebagai Jum'at Bersih. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik agar cinta terhadap lingkungan serta mampu menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Program Jum'at Bersih ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dilaksanakan setiap hari

⁷⁹Hatbulloh Maming, diwawancara oleh penulis, Thailand, 7 Agustus 2023.

⁸⁰Maming, 7 Agustus 2023.

jum'at).⁸¹

Pernyataan yang sama dipaparkan oleh Iksan Maulana, seorang siswa kelas tujuh di Sekolah Muthhawasit (SMP) Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand, yang menjelaskan sebagai berikut:

ใช้ทุกวันศุกร์ที่โรงเรียนของเรามีกิจกรรมวันศุกร์สะอาดแต่จัดขึ้นเพียงเดือนละครั้ง
เราจะทำกิจกรรมทำความสะอาด เช่น การกวาดลานโรงเรียน
ห้องเรียน การถูพื้น การทำความสะอาดห้องน้ำ และการทิ้งขยะในที่ที่กำหนด

Terjemahan:

(Iya, setiap hari Jum'at di sekolah kami ada program Jum'at Bersih namun hanya dilakukan sebulan sekali. Kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih, berupa menyapu halaman sekolah, kelas, mengepel lantai, membersihkan toilet, dan membuang sampah pada tempatnya).⁸²

Selanjutnya, hasil wawancara diatas dipertegas dengan observasi di Addiniatul Islamiah *School* di Bare Nuea, Distrik Bacho, Narathiwat, Thailand pada Jum'at, 18 Agustus 2023, yang menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Bersih dilakukan oleh budhok (siswa) dan achon (guru) yang dilaksanakan pada pagi hari. Sebelum pelaksanaan dimulai, budhok (siswa) berkumpul terlebih dahulu di lapangan sekolah dengan membawa peralatan kebersihan.⁸³

Selanjutnya, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas diperkuat lagi dengan dokumen di Addiniatul Islamiah *School*, yaitu yang tercantum dalam Misi sekolah, pada poin A sebagai berikut:

ก. พัฒนาสภาพแวดล้อมในโรงเรียนให้มีสุขอนามัย ร่มรื่น และน่าอยู่

⁸¹Musbah Puteh, Fawas Sledhing, diwawancarai oleh penulis, Thailand, 9, 15 Agustus 2023.

⁸² Ikhsan Maulana, Diwawancarai Oleh Penulis, 15 Agustus 2023.

⁸³ Observasi di Sekolah Addiniatul Islamiah *Muthhawasit* (SMP), 18 Agustus 2023.

- ข. พัฒนาครูและบุคลากรให้มีคุณภาพตามมาตรฐานวิชาชีพ
- ค. ส่งเสริมและสนับสนุนให้ชุมชนมีส่วนร่วมในการจัดทำหลักสูตรโรงเรียน
- ง. สนับสนุนให้นักเรียนมีจริยธรรมและจรรยาบรรณที่ดี

Terjemahan:

- a. Mengembangkan lingkungan di lingkungan sekolah agar higienis, teduh, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan guru dan personel agar memiliki kualitas yang memenuhi standar profesional.
- c. Mempromosikan dan mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah.
- d. Mendorong peserta didik mempunyai akhlak dan etika yang baik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan adalah dengan diselenggarakan kegiatan Jum'at Bersih selama 1 bulan 1 kali yang dilaksanakan oleh semua guru dan siswa di Sekolah Addiniatul Islamiah di Bare Nuea, distrik Bacho, Narathiwat, Thailand.

Tabel 4. 2 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah <i>School</i> , Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai pendidik, yaitu memberikan pembelajaran terkait materi Tawakkal dengan mengenalkannya kisah-kisah inspiratif dalam Al-Qur'an kepada budhok (siswa) melalui. b. Guru sebagai pembimbing spiritual, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akhlak religius melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan solat Dhuha 2) Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an
2	Peran guru dalam menanamkan	e. Guru sebagai teladan, yaitu

⁸⁴Addiniatul Islamiah School, Visi Misi Addiniatul Islamiah School, 28 Agustus 2023.

	nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah <i>School</i> , Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand	sebagai panutan bagi budhok (siswa dengan memberi contoh melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). f. Guru sebagai pembimbing sosial, yaitu membimbing dan mengarahkan budhok (siswa dengan memberikan pengajaran tentang konsep <i>welas asih</i> guna menciptakan peserta didik yang saling peduli dan memiliki rasa belas kasih kepada orang lain.
3	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah <i>School</i> , Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand	Guru sebagai penyelenggara, yaitu penyelenggaraan kegiatan Jum'at Bersih sebagai program rutin yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan pembahasan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, serta posisi temuan dengan temuan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga berisi penafsiran beserta penjelasan dari temuan yang dihasilkan dari lapangan.⁸⁵ Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, beberapa temuan telah muncul mengenai penelitian yang dilakukan di Sekolah Addiniatul Islamiah, yang terletak di Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand, yaitu sebagai berikut:

⁸⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 80.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

Achan (guru) berfungsi sebagai sumber pengetahuan penting bagi budhok (siswa) mereka. Dalam menggambarkan tanggung jawab seorang pendidik, jelas bahwa achan (guru) melakukan tugas menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki kepada murid-muridnya. Dari achan (guru), budhok (siswa) memperoleh wawasan baru, dan diinstruksikan dalam keterampilan melek huruf, berhitung, dan menulis. Achan (guru), juga dapat dicirikan sebagai sahabat dan komunikator, yang memberikan nasihat, motivasi sebagai sumber inspirasi dan dorongan, serta panduan dalam budidaya sikap dan perilaku.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka temuan yang diperoleh dalam konteks peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah Swt. Di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Peran achan (guru), sebagai pendidik di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dimana guru memberikan materi Tawakkal. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang

menunjukkan bahwa guru berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak berupa materi Tawakkal yang juga diberikan cerita terkait kisah-kisah inspiratif agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan sikap tawakkal kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, relevan dengan teori oleh Syaiful Bahri Djaramah bahwa Pendidik beroperasi dalam kapasitas fasilitator pembelajaran, mewujudkan peran contoh, mentor, dan sumber identifikasi untuk siswa mereka dan komunitas yang lebih luas. Akibatnya, sangat penting bahwa pendidik menjunjung tinggi standar atribut pribadi tertentu, yang mencakup akuntabilitas, kehadiran otoritatif, otonomi, dan disiplin diri. Selain itu, pendidik dituntut untuk memahami nilai-nilai etika, imperatif moral, dan konvensi sosial, dan mereka harus berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan konvensi ini. Selain itu, pendidik memegang pertanggungjawaban atas perilaku mereka sepanjang proses pendidikan dalam pengaturan kelembagaan.⁸⁶

Hasil temuan diatas juga relevan dengan teori lain, yaitu oleh Muhammad Alim bahwa akhlak kepada Allah dapat berupa:⁸⁷

⁸⁶Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42-44.

⁸⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 152-154.

- a) Iman merupakan keyakinan batin yang mendalam mengenai keberadaan Tuhan di mana-mana, menandakan bahwa Dia selalu hadir bersama umat manusia terlepas dari lokasi geografisnya.
- b) Ihsan mewujudkan kesadaran yang ditingkatkan akan kedekatan Ilahi dengan umat manusia, mengakui kehadiran-Nya dalam segala keadaan.
- c) Taqwa mengacu pada upaya teliti untuk mematuhi perintah-perintah Allah secara eksklusif, sementara secara bersamaan menghindari tindakan yang bertentangan dengan kebajikan-Nya.
- d) Ikhlas menunjukkan watak tulus dalam perilaku dan tindakan seseorang, yang bertujuan semata-mata untuk mengamankan bantuan ilahi dan membebaskan diri dari egosentrisme.
- e) Tawakkal menandakan ketergantungan terus-menerus pada Tuhan, yang digarisbawahi oleh optimisme dan kepastian bahwa Dia akan membimbing individu menuju jalan yang paling berbudi luhur.
- f) Syukur mencakup sikap yang penuh dengan rasa syukur dan pengakuan atas berbagai berkat dan hadiah yang diberikan.
- g) Kesabaran mencerminkan sikap tangguh di tengah kesulitan hidup, merangkum sikap internal yang muncul dari pemahaman tentang asal usul dan tujuan hidup, sebagaimana ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Guru sebagai Pembimbing Spiritual

Peran achan (guru), sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah Swt. adalah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada budhok (siswa) melalui kegiatan pembiasaan solat Dhuha dan pembacaan ayat Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui pembiasaan kegiatan solat Dhuha setiap pagi sebelum memulai pembelajaran guna menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah dalam diri budhok (siswa) sejak dini agar mampu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, relevan dengan teori oleh Syaiful Bahri Djaramah bahwa seorang pendidik yang berfungsi dalam kapasitas pendampingan dapat dibandingkan dengan pemandu perjalanan, yang memikul tanggung jawab berdasarkan pengetahuan khusus dan pengalaman praktis mereka. Dalam peran sebagai pemandu, pendidik diharapkan untuk secara eksplisit menggambarkan tujuan, menetapkan jadwal, menguraikan rute yang akan dinavigasi, menggunakan sumber daya instruksional, dan

mengevaluasi efektivitas perjalanan pendidikan sesuai dengan beragam kebutuhan dan kompetensi peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan salah Dhuha dan pembacaan Al-Qur'an di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bare Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menanamkan dalam dirinya kebiasaan-kebiasaan dalam beribadah kepada Allah Swt sejak dini.

Hasil temuan diatas relevan dengan teori oleh Kepribadian seorang anak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Hal ini beralasan karena pembiasaan merupakan salah satu bentuk dari disiplin. Proses pembiasaan dalam aspek keagamaan akan mampu memberikan pengaruh positif dalam diri setiap individu yang sedang berkembang.⁸⁹

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Manusia di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka temuan yang diperoleh dalam konteks peran achan (guru), dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada manusia di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand

⁸⁸Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42-44.

⁸⁹Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 14.

adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Teladan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran achan (guru), sebagai teladan dapat dibuktikan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilaksanakan oleh achan (guru), dan budhok (siswa) di Addiniatul Islamiah *School*, sebagai panutan bagi budhok (siswa) dalam menumbuhkan nilai-nilai kebaikan antar sesama teman serta kepada achan (guru).

Hasil temuan diatas relevan dengan teori oleh E. mulyasa bahwa pendidik sebagai panutan atau teladan, di mana seorang pendidik yang efektif mengakui perbedaan antara cita-cita aspirasional dan realitas pribadi, mengakui kesalahan ketika muncul, dan menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kekurangan tersebut.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dilaksanakan melalui metode pembiasaan dan keteladanan agar budhok (siswa) di Addiniatul Islamiah *school*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand mampu saling menghargai dan menghormati serta saling menyayangi antar manusia, khususnya sesama teman.

⁹⁰ E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 37-42.

Hasil temuan diatas relevan dengan teori oleh Kepribadian seorang anak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Hal ini beralasan karena pembiasaan merupakan salah satu bentuk dari disiplin. Proses pembiasaan dalam aspek keagamaan akan mampu memberikan pengaruh positif dalam diri setiap individu yang sedang berkembang.⁹¹

Selain itu, hasil temuan juga relevan dengan teori lain, yaitu oleh Saiful Bahri bahwa penanaman akhlak melalui keteladanan yang baik pada seseorang, khususnya seorang anak dapat dilakukan dengan melalui ucapan/perkataan, sikap atau tindakan, serta melalui penampilan. Dengan demikian, seorang anak akan memiliki gambaran dengan mengamati perbuatan-perbuatan baik yang dijadikan sebagai contoh dalam kehidupannya sehingga dapat mudah untuk ditiru.⁹²

b. Guru sebagai Pembimbing Sosial

Peran achan (guru), sebagai pembimbing sosial adalah memberikan bimbingan sosial kepada budhok (siswa) yang dibuktikan dengan memberikan pengarahan dan pengajaran terkait konsep *welas asih* dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada achan (guru) Akidah Akhlak, Mis Musbah Puteh yang menyatakan bahwa proses penanaman nilai akhlak kepada manusia dapat diberikan dengan memeberikan pengajaran kepada budhok (siswa) terkait konsep *welas asih*.

⁹¹Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 14.

⁹²Bahri, 13-14.

Hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, relevan dengan teori oleh Syaiful Bahri Djaramah bahwa seorang pendidik yang berfungsi dalam kapasitas pendampingan dapat dibandingkan dengan pemandu perjalanan, yang memikul tanggung jawab berdasarkan pengetahuan khusus dan pengalaman praktis mereka. Dalam peran sebagai pemandu, pendidik diharapkan untuk secara eksplisit menggambarkan tujuan, menetapkan jadwal, menguraikan rute yang akan dinavigasi, menggunakan sumber daya instruksional, dan mengevaluasi efektivitas perjalanan pendidikan sesuai dengan beragam kebutuhan dan kompetensi peserta didik.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara kepada achan (guru), Akidah Akhlak, Mis Musbah Puteh menjelaskan bahwa pengajaran konsep *welas asih* diberikan melalui metode keteladanan. Hal ini sesuai dan relevan dengan teori oleh Saiful Bahri bahwa penanaman akhlak melalui keteladanan yang baik pada seseorang, khususnya seorang anak dapat dilakukan dengan melalui ucapan/perkataan, sikap atau tindakan, serta melalui penampilan. Dengan demikian, seorang anak akan memiliki gambaran dengan mengamati perbuatan-perbuatan baik yang dijadikan sebagai contoh dalam kehidupannya sehingga dapat mudah untuk ditiru.⁹⁴

⁹³Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42-44.

⁹⁴Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 13-14.

3. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan di Addiniatul Islamiah School, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.

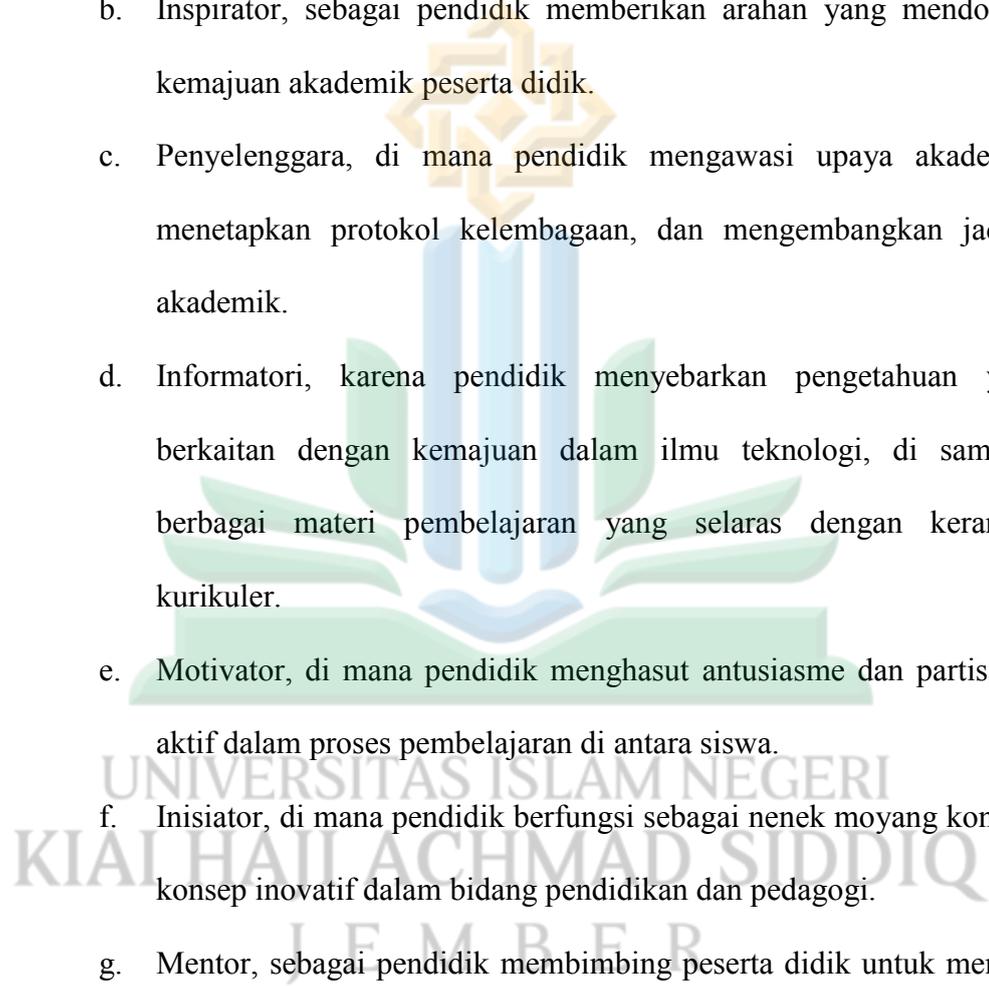
Peran guru dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan sangatlah penting. Hal ini beralasan karena achan (guru), bukan hanya sebagai pengajar materi akademik saja, melainkan sebagai pendidik yang membentuk akhlak budhok (siswa). Melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasikan pada nilai-nilai akhlak, seperti menghormati sesama, menjaga kebersihan, dan peduli terhadap lingkungan, achan (guru) dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak.

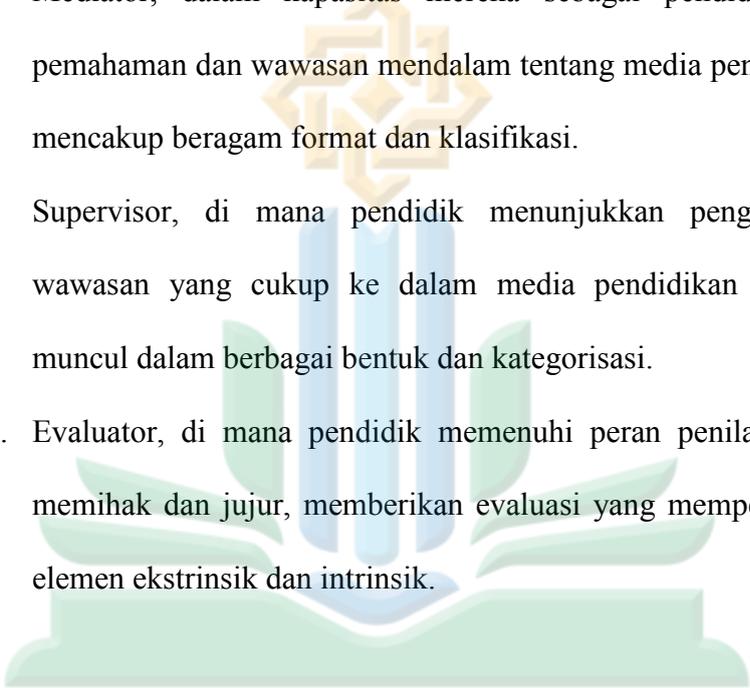
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Addiniatul Islamiah, Bara Nuea, Kecamatan Bacho, Narathiwat, Thailand adalah sebagai penyelenggara dalam program Jum'at Bersih yang dilaksanakan dilaksanakan oleh semua achan (guru) dan siswa setiap hari Jum'at setiap 1 bulan.

Hasil temuan diatas relevan dengan teori oleh Syaiful Bahri Djaramah bahwa peran penting bagi seorang pendidik dalam kapasitasnya sebagai fasilitator pembelajaran, meliputi: ⁹⁵

- a. Korektor, di mana pendidik mahir membedakan perbedaan antara kinerja teladan dan di bawah standar.

⁹⁵Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42-44.

- 
- b. Inspirator, sebagai pendidik memberikan arahan yang mendorong kemajuan akademik peserta didik.
 - c. Penyelenggara, di mana pendidik mengawasi upaya akademik, menetapkan protokol kelembagaan, dan mengembangkan jadwal akademik.
 - d. Informatori, karena pendidik menyebarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kemajuan dalam ilmu teknologi, di samping berbagai materi pembelajaran yang selaras dengan kerangka kurikuler.
 - e. Motivator, di mana pendidik menghasut antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di antara siswa.
 - f. Inisiator, di mana pendidik berfungsi sebagai nenek moyang konsep-konsep inovatif dalam bidang pendidikan dan pedagogi.
 - g. Mentor, sebagai pendidik membimbing peserta didik untuk menjadi orang dewasa yang sepenuhnya sadar.
 - h. Fasilitator, di mana pendidik menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa.
 - i. Demonstran, sebagai pendidik memberikan bimbingan praktis dan contoh konsep yang diajarkan, memastikan keselarasan dengan pemahaman peserta didik, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman.
 - j. Manajer kelas, di mana pendidik secara efektif mengawasi dan menjaga ketertiban dalam lingkungan belajar.

- 
- k. Mediator, dalam kapasitas mereka sebagai pendidik, memiliki pemahaman dan wawasan mendalam tentang media pendidikan yang mencakup beragam format dan klasifikasi.
 - l. Supervisor, di mana pendidik menunjukkan pengetahuan dan wawasan yang cukup ke dalam media pendidikan seperti yang muncul dalam berbagai bentuk dan kategorisasi.
 - m. Evaluator, di mana pendidik memenuhi peran penilai yang tidak memihak dan jujur, memberikan evaluasi yang mempertimbangkan elemen ekstrinsik dan intrinsik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan simpulan bahwa peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, memiliki beberapa tahap yakni:

1. Peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, yaitu a) Achan (guru) sebagai pendidik dengan memberikan materi Tawakkal dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode kisah inspiratif. b) achan (guru) sebagai pembimbing spiritual melalui metode pembiasaan maying (solat dhuha) dan Ngaji gapoh tik (pembacaan Al-Qur'an).
2. Peran achan (guru) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, yaitu a) Achan (guru) sebagai teladan yang dibuktikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan budaya. b) Guru sebagai pembimbing sosial, yaitu memberikan pengajaran terkait konsep Welas Asih melalui metode keteladanan.
3. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah *School*, Bara Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand, yaitu achan (guru) berperan sebagai penyelenggara yang dibuktikan dengan terselenggaranya program rutin Jum'at Bersih.

B. Saran- Saran

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berupaya memberikan beberapa saran yang harapannya dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan masukan dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun saran-saran yang ada sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand, khususnya Kepala Sekolah dan guru Akidah Akhlak diharapkan dapat meningkatkan hal yang telah dicapai sejauh ini. Semoga segala upaya yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan akhlak dapat berjalan searah sesuai dengan visi misi yayasan sehingga dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi-prestasi peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan inovasi terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik, khususnya melalui peran dari guru dalam dunia pendidikan sehingga mampu memberikan pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jurnal. *Religiusitas, Refleksi, dan Subyektivitas Keagamaan*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Ali, Mukti. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Program Bahasa dan Tahfidz Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok Barat dan Pondok Pesantren Baitul Qurra di Lombok Tengah”. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”. *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Sejarah* 5, no.2 (Desember 2020), 149.
- Asyhari, Muhammad Ghozi. “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah dan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, Internalisasi. KBBI Daring, 7 April 2023, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/ entri/internalisasi](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi).
- Darwis, Mohammad. “Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0”. Dakwatuna : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no.1 (Februari 2020) : 131-132. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.509>.
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, dan Susilowati. “Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam XVI*, No. 1, (Juni 2019), <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Fauzi, Ahmad Fauzi. *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Fiddinillah, Arrizqi, Ahmad Syathori, Darrotul Jannah. “Peran Ustaz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat”. At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (Desember 2021) : 130-131. [https://doi.org/10.22515/ attarbawi.v6i2.3915](https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.3915).

- Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Grad Cert Biotect, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Muhimmatul. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Relisiensi Santri Penghafal Al-Qu’an Di Pondok Pesantren”, Proceeding National Conference Psikologi UGM, 2018.
- Hidayati, Amelia. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Tangerang : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020.
- Hidayati, Amelia. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Tangerang : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020.
- Husna, Khotimatul, Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat”, *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (Juli 2021) : 146. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Kuliyatun. “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung”. *At-Tajdid* 3, no.2 (Desember 2019):184.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Anggota IKAPI, 2004).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Muslim. “Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Berkaca Pada Revitalisasi Pendidikan Di Negara-Negara Asia Tenggara”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 no.10 (Oktober 2022) : 75. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1060>.
- Nasution, Sangkot. “Pesantren Karakteristik Dan Unsur-unsur Kelembagaan”. *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.2 (Desember 2019) : 125. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.575>.
- Nasruddin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, Ahmad Dimiyati. “Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren”. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no.1 (Juni 2021) : 72. <https://doi.org/10.47200/u:umuddin.v11i1.767>.

- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia , 2023.
- Pamungkas, Bayu dan Sinta Yuni Susilawati. “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta)”. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 18 (1), (2022), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk>.
- Salsabila, Saly Malika. “Internalisas Nilai-Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022
- Saputra, Febria, Hilmiati. “Penanaman Nila-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan NW Belencong”. *Jurnal PGMI* 12, no.1 (Juni 2020) : 73. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Silfiyasari, Mita. “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (Oktober 2020) : 132-133. <https://dx.doi.org/10.35316/jpii.v5.i.1.218>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadi, Bambang. *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta Pusat : Bibliosmina Karya Indonesia Anggota IKAPI , 2021.
- Syakhriani, Abdul Wahab. “Pendidikan Agama Islam Di Thailand”. *Journal of Education* 2, no.1 (Januari 2022) : 4550. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- T, Jani Sanjari. “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan Berbasis Religiusitas Di SMP Yapida Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (Maret 2023) : 104. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/139>.

Umam, Muh. Khairul, Nurdin-Nurdin, Adawiyah Pettalongi. “Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Peantren Modern Al-Khairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0 , Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, 2022 W, Hasbi. “Perilaku Keagamaan Masyarakat Besoangin Utara Kecamatan Tutar Polewangi Mandar”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (Juni 2022) : 81. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.428>.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Yusuf, M. “Manajemen Rapat, Teori dan Aplikasinya dalam Pesantren”. *Jurnal Intelektual*: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no.2 (Agustus 2020) :159. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1266>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINDI FATIKA SARI
 NIM : 211101010066
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 November 2024

Saya yang menyatakan



SINDI FATIKA SARI

NIM. 211101010066

Lampiran 2


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Peran Guru 2. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	a. Informator b. Organisator c. Motivator d. Pengasuh/direktor e. Inisiator f. Transmitter g. Fasilitator h. Mediator i. Evaluator a. Metode Penanaman: 1) Metode Pembiasaan 2) Metode Keteladanan 3) Metode Nasihat 4) Metode Cerita		1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus. 3. Lokasi Penelitian: Lembaga Pendidikan Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Penelusuran Dokumen 5. Analisis Data: a. Data Model Miles dan Huberman 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran

		<p>b. Nilai-nilai pendidikan akhlak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak kepada Allah Swt. 2) Akhlak kepada manusia 3) Akhlak terhadap lingkungan 	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>6. Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<p>2024/2025?</p> <p>3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak pada lingkungan di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Observasi tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai akhlak di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi peserta didik dalam proses Pembelajaran Pendidikan akhlak di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Instrumen wawancara

1. Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah ini?
2	Apa saja nilai-nilai akhlak yang menjadi dasar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak?
3	Bagaimana proses yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak?
4	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?
5	Apakah penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak diberikan selama pembelajaran dan juga diluar pembelajaran?
6	Apa saja faktor yang menjadi pengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak ini?
7	Apakah semua guru berpartisipasi dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada siswa?

2. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Kepala sekolah menjelaskan bahwa disini dilaksanakan kegiatan solat Dhuha setiap pagi serta dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai kelas, apakah itu benar?
2	Apakah semua guru berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan budaya 5S?
3	Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran, guru memberikan kisah-kisah inspiratif agar siswa mudah mengenal materi yang disampaikan, serta mampu menguatkan keimanan kepada Allah, apakah itu benar?
4	Apakah guru akidah akhlak mengajarkan terkait konsep welas asih di kelas?
5	Kepala sekolah beserta guru-guru yang lain menjelaskan bahwa untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan, setiap hari Jum'at dilaksanakan kegiatan Jum'at Bersih, apakah itu benar?
6	Apakah menurut Anda guru disini, khususnya guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh karakter yang baik selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand
2. Profil Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.
3. Keadaan siswa di Addiniatul Islamiah *School*, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand.
4. Perangkat pembelajaran di kelas VII Bab Tawakkal

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025.

Gambar 1

Peran guru sebagai pendidik (Kegiatan pembelajaran di kelas)



Gambar 2

Peran guru sebagai pendidik (Kegiatan pembelajaran diluar kelas)



Gambar 3

Peran guru sebagai pembimbing spiritual (Pembiasaan Solat Dhuha)



Gambar 4
Peran guru sebagai pembimbing spiritual (Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an)



2. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025.

Gambar 5
Peran guru sebagai teladan (Pengajaran mengenai konsep welas asih)



Gambar 6
Peran guru sebagai teladan (Pembiasaan Budaya 5S)



3. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025

Gambar 7

Peran guru sebagai Penyelenggara (Kegiatan Jum'at Bersih)



Gambar Pendukung Penelitian

Gambar 8

Wawancara kepada guru dan kepala sekolah



Gambar 9

Wawancara kepada Siswa



Gambar 10
Pelepasan bersama Bapak Kabiro UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Profil Sekolah Addiniyatul Islamiyah



ส่วนที่ 2 ข้อมูลพื้นฐาน

1. โรงเรียน (School Name) : อัลติเนียตุลอิสลามียะห์
รหัสโรงเรียน (School Code) : 1196100019
ที่อยู่ (Address) : 58 อาคาร (Bldg) : -
หมู่บ้าน (Village No.) : 5 ตรอก (Alley) : -
ซอย (Lane) : - ถนน (Street) : เพชรเกษม
ตำบล/แขวง (Sub-district) : บางระเอน อำเภอ/เขต (District) : บางระเอน
จังหวัด (Province) : นราธิวาส รหัสไปรษณีย์ (Post Code) : 96170
โทรศัพท์ (Tel.) : 089-9783712 โทรสาร (Fax.) : -
อีเมล (Email) : addi-2012@hotmail.com
เว็บไซต์ (Website) : addiniyah_islamiah@hotmail.com
ไลน์ (Line) : เฟซบุ๊ก (Facebook) :

2. ระดับที่เปิดสอน
ปกติ (สามัญศึกษา) : อนุบาล, ประถมศึกษา, มัธยมศึกษาตอนต้น, มัธยมศึกษาตอนปลาย
English Program :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6
Kondisi Siswa Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho district,
Narathiwat, Thailand.

5. จำนวนนักเรียน

ระดับที่เปิดสอน	การจัดการเรียนการสอน	จำนวนห้องเรียน	จำนวนผู้เรียนปกติ		จำนวนผู้เรียนที่มีความต้องการพิเศษ		รวม
			ชาย	หญิง	ชาย	หญิง	
ระดับก่อนประถมศึกษา							
อนุบาลปีที่ 1	ห้องเรียนปกติ	2	31	33	0	0	64
อนุบาลปีที่ 2	ห้องเรียนปกติ	2	37	30	0	0	67
อนุบาลปีที่ 3	ห้องเรียนปกติ	2	30	44	0	0	74
รวม	ห้องเรียนปกติ 6		98	107	0	0	205
ระดับประถมศึกษา							
ประถมศึกษาปีที่ 1	ห้องเรียนปกติ	2	33	28	0	0	61
ประถมศึกษาปีที่ 2	ห้องเรียนปกติ	3	38	40	0	0	78
ประถมศึกษาปีที่ 3	ห้องเรียนปกติ	2	36	33	0	0	69
ประถมศึกษาปีที่ 4	ห้องเรียนปกติ	2	24	22	0	0	46
รวม	ห้องเรียนปกติ 9		131	123	0	0	254
ระดับมัธยมศึกษาตอนต้น							
มัธยมศึกษาปีที่ 1	ห้องเรียนปกติ	2	24	22	0	0	46
มัธยมศึกษาปีที่ 2	ห้องเรียนปกติ	2	34	20	0	0	54
มัธยมศึกษาปีที่ 3	ห้องเรียนปกติ	2	44	30	0	0	74
รวม	ห้องเรียนปกติ 6		102	72	0	0	174
ระดับมัธยมศึกษาตอนปลาย							
มัธยมศึกษาปีที่ 4	ห้องเรียนปกติ	2	34	33	0	0	67
มัธยมศึกษาปีที่ 5	ห้องเรียนปกติ	1	17	23	0	0	40
มัธยมศึกษาปีที่ 6	ห้องเรียนปกติ	1	28	15	0	0	43
รวม	ห้องเรียนปกติ 4		79	71	0	0	150
รวมทั้งสิ้น	ห้องเรียนปกติ 25		410	373	0	0	783

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fkip.uinkhas-jember.ac.id](http://fkip.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3660/In.20/3.a/PP.009//2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Addiniatul Islamiah School
Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010066
Nama : SINDI FATIKA SARI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand. Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mis Rosidah Maeyoh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Agustus 2023

an. Dekan,

an. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



อัดดีเนียตลอิสลามียะห์โรงเรียน

อีเมล (Email): addi-2012@hotmail.com

เว็บไซต์ (Website): addiniyah-islamiyah@hotmail.com

ใบรับรองการทำวิจัย

ผู้ลงนามด้านล่าง:

ชื่อ : นางสาวโรสิดา เมย์ห์
 สถานที่ วันเกิด: บาลิกปาบิน 19 กันยายน พ.ศ. 2521
 ตำแหน่ง : หัวหน้าสำนักงาน
 ที่อยู่สำนักงาน : บาราเหนือ อำเภอมาเจาะ นราธิวาส ประเทศไทย

อธิบายตามความเป็นจริงว่า:

Nama : SINDI FATIKA SARI
 NIM : 211101010066
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

ได้เสร็จสิ้นการวิจัยที่โรงเรียนอัดดีเนียตลอิสลามียะห์ ตำบลมาเจาะ อำเภอมาเจาะ จังหวัดนราธิวาส ประเทศไทย ตั้งแต่วันที่ 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023 ซึ่งดำเนินกิจกรรมเหล่านี้ได้ดีและเป็นไปตามที่กำหนดไว้

เราจึงได้เตรียมใบรับรองนี้มอบให้แก่บุคคลที่เกี่ยวข้องเพื่อนำไปใช้ได้อย่างเหมาะสม

Thailand, 31 Agustus 2023


 (นางรอสิดา เมย์ยะห์)
 ผู้รับใบอนุญาต

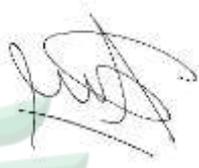


Lampiran 11



Lampiran 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 2 Agustus 2023	Izin penelitian ke Addiniatul Islamiah <i>School</i> , Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand.	
2.	Rabu, 2 Agustus 2023	ACC surat izin penelitian ke Addiniatul Islamiah <i>School</i> , Bare Nuea, Bacho district, Narathiwat, Thailand. Wawancara dan observasi awal bersama Mis Sayaning Samae	
3.	Senin, 7 Agustus 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	Rabu, 9 Agustus 2023	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Mis Musbah Puteh	
5.	Selasa, 15 Agustus 2023	Wawancara dengan guru lain dan siswa-siswi kelas VII	
6.	Kamis, 17 Agustus 2023	Observasi di Kelas VII dan di lingkungan Addiniatul Islamiah <i>School</i>	

7.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Observasi di lingkungan Addiniatul Islamiah School	
8.	Selasa, 24 Agustus	Wawancara bersama siswa terkait kegiatan pembelajaran di kelas	
9.	Senin, 28 Agustus 2023	Meminta file dokumen yang dibutuhkan atau diperlukan	
10.	Kamis, 31 Agustus 2023	Permohonan surat keterangan penelitian	

Thailand, 31 Agustus 2023


 (นางรอชี๊ะ แม่เยาะ)
 ผู้รับใบอนุญาต



Lampiran 13

BIODATA PENULIS



1. Nama Lengkap : SINDI FATIKA SARI
2. NIM : 211101010066
3. Tempat, Tanggal Lahir : SIDOARJO, 22 JUNI 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Email : sindif645@gmail.com
6. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
7. Motto : Jalani, Nikmati dan Syukuri.
8. Riwayat Pendidikan :
 1. TK Darma Wanita Jaticalang : Tahun 2007-2009
 2. SDN Jaticalang : Tahun 2009-2015
 3. SMPN 1 Krembung : Tahun 2015-2018
 4. SMAN 1 Ngoro : Tahun 2018-2021
 5. UIN KHAS JEMBER : Tahun 2021-2024